

ANALISIS *CARRYING CAPACITY*
TAMAN WISATA D'GONGGRESS DI DESA BILEBANTE
KECAMATAN PRINGGARATA LOMBOK TENGAH

SKRIPSI



Oleh :

Suciana Aprianti
NIM. 190503103

PROGRAM STUDI PARIWISATA SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM

2023

ANALISIS *CARRYING CAPACITY*
TAMAN WISATA D'GONGGRESS DI DESA BILEBANTE
KECAMATAN PRINGGARATA LOMBOK TENGAH

Skripsi
Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Mataram Untuk
Melengkapi/Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)



Oleh :

Suciana Aprianti
NIM. 190503103

PROGRAM STUDI PARIWISATA SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM

2023

HALAMAN LOGO

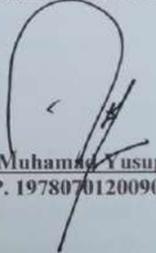


PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini disusun oleh: Suciana Aprianti, NIM. 190503103 dengan judul "Analisis *Carrying Capacity* Taman Wisata D'Gonggress di Desa Bilebante Kecamatan Pringgarata Lombok Tengah," telah memenuhi Syarat dan disetujui untuk diuji.

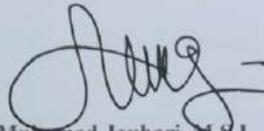
Disetujui pada tanggal: 11 April 2023

Dosen Pembimbing I



Dr. Muhamad Yusup, M.Si
NIP. 197807012009011013

Dosen Pembimbing II



Muhamad Jauhari, M.Si
NIP. 198501272018011001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Ujian Skripsi

Mataram, 11 April 2023

Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Di_
Mataram

Assalamualaikum Wr Wb

Dengan hormat, setelah melaksanakan bimbingan, arahan dan koreksi kami berpendapat bahwa skripsi saudara/i :

Nama : Suciana Aprianti

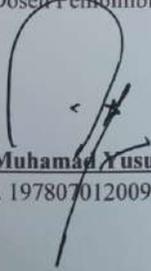
NIM : 190503103

Program Studi : Pariwisata Syariah

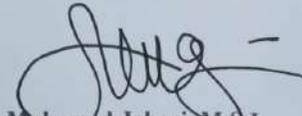
Judul Skripsi : Analisis *Carrying Capacity* Taman Wisata D'Gonggress
Desa Bilebante Kecamatan Pringgarata Lombok Tengah.

Telah memenuhi syarat untuk diujikan dalam sidang munaqasyah skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mataram. Oleh karena itu, kami berharap skripsi ini dapat segera di Munaqasyah kan
Wassalamualaikum Wr Wb

Dosen Pembimbing I


Dr. Muhamad Yusup, M.Si
NIP. 197807012009011013

Dosen Pembimbing II


Muhamad Johari, M.S.I
NIP. 19850127018011001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suciana Aprianti
NIM : 190503103
Program Studi : Pariwisata Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Analisis *Carrying Capacity* Taman Wisata D’Gonggress Di Desa Bilebante Kecamatan Pringgarata Lombok Tengah” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau hasil dari karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, maka saya bersedia mendapatkan sanksi yang telah ditetapkan oleh lembaga.

Mataram, 12 April 2023

Saya yang menyatakan,



Suciana Aprianti

PENGESAHAN

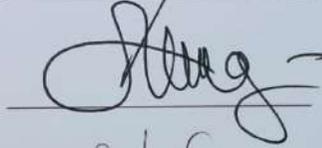
Skripsi oleh: Suciana Aprianti, NIM: 190503103 dengan judul “ Analisis *Carrying Capacity* Taman Wisata D’Gonggress Di Desa Bilebante Kecamatan Pringgarata Lombok Tengah” Jurusan Pariwisata Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram pada tanggal 31 Mei 2023

Dewan Penguji

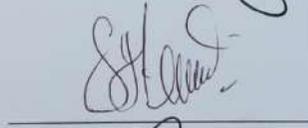
Dr. Muhammad Yusup, M.S.I
(Ketua Sidang/Pemb. I)



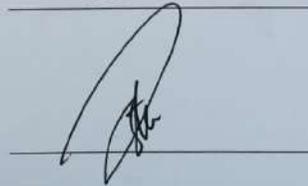
Muhammad Johari, M.S.I
(Sekretaris Sidang/Pemb. II)



Syukriati, S.Pd., M. Hum
(Penguji I)



Restu Fahdiansya, M.S.A
(Penguji II)



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Ridwan Mas'ud, M.Ag.
111102002121001

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al- Baqarah, Ayat 286.)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh ketulusan karya yang kecil sederhana ini penulis persembahkan untuk:

Keluargaku: Orang yang paling berjasa dalam hidupku, (bapakku H. Muh. Tahir, Ibundaku Inaq Rohanik, Inaq Tuanku Hj. Asma'ul Husna, yang telah banyak mengorbankan seluruh waktu dan kepentingannya demi tercapainya cita-citaku, kakakku Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M.Ag, Rohana, S.IP. M.IP, Usman Faesal, S.Pd. M.Pd, Rohanis, S.Sy, Rohanik, Nasri Tahir, S.Pd, Sataria, Asma'ul Husna, S.Pd.I, Mbak Zusiana Elly Triantini, M.Ag, Mbak Ratna, S.Pd, Lili Suryani, S.Pd.I, Silaturrahmi, S.Pd, Rianah, Nurhasanah, Mashudi, ST, Ishak, H. Sairi, keponak-ponakanku dan semua keluargaku saya ucapkan banyak-banyak terima kasih yang tak terbatas atas do'a disetiap sujud-sujudmu, atas segala ketulusan, keikhlasan dan curahan kasih sayang kalian, yang telah mengajarku arti kehidupan, memberiku dukungan disaat aku lemah dan hamper putus asa, membimbing, mendidik, menyayangi, mensupport, memotivasi dan mengingatkanku disetiap waktu agar aku tidak putus asa dalam meraih cita-cita dan harapanku.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan taufik hidayah dan nikmat sehat sehingga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis *Carrying Capacity* Taman Wisata D’Gonggress Di Desa Bilebante Kecamatan Pringgarata Lombok Tengah”** ini dengan sebaik-baiknya. Kedua kalinya, tidak lupa pula penulis haturkan shilawat serta salam kepada panutan umat Islam, yakni Nabi Muhammad SAW, yang telah menyelamatkan kita dari zaman Jahilliyah menuju zaman Islamiyah.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan Akademis dalam menyelesaikan Studi Program Sarjana dengan Program Studi Pariwisata Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Negeri Mataram. Dalam menyusun penulisan skripsi ini, dan dukungan yang tidak terlepas dari bimbingan, masukan, dan dukungan yang tidak terbatas diri berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini, penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M. Ag, selaku Rektor UIN Mataram.
2. Bapak Dr. H. Riduan Mas’ud, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mataram
3. Bapak Muhamad Johari, M.S.I, selaku kepala Program Studi Pariwisata Syariah yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Bapak Dr. Muhamad Yusuf, M.S.I, selaku dosen pembimbing I dan Bapak Muhamad Johari, M.S.I, selaku dosen pembimbing II yang memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi secara mendetail secara terus-menerus, dan tanpa bosan ditengah kesibukannya dalam suasana keakraban menjadikan skripsi ini lebih matang dan cepat selesai.
5. Bapak/Ibu Dosen di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, terutama Bapak/Ibu Dosen di Program Studi Pariwisata Syariah, yang telah memberikan ilmu dengan tulus dan ikhlas, semoga ilmu yang telah diberikan bermanfaat bagi penulis, masyarakat, agama, dan bangsa.
6. Kedua orang tuaku yang tidak ada hentinya memberikan do’a dan dukungan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

7. Untuk sahabat-sahabatku khususnya alumni SMK,SMA angkatan 2017 Ypp Uswatun Hasanah Cempaka Putih, Novi dan Sisna, terima kasih atas persahabatan, dukungan, motivasi dan kerjasama kalian.
8. Dan untuk teman kelas Nida Athira, Yeni Cahyani, Muhammad Azhari. Terima kasih telah mensupport dan membantuku serta memberi dukungan hingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh sahabat, rekan, dan teman-teman seperjuangan yang telah memberikan semangat besar besar dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Almamaterku dan kampus tercinta UIN Mataram

Dalam penyusunan skripsi ini, tentunya terdapat kekurangan baik dalam isi maupun penyusunannya, sehingga penulis mengharapkan masukan dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca sekalian.

Akhir kalam, semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai bahan rujukan bagi para pembaca sekalian.

Lombok Tengah, 12 April 2023

Penulis,



Suciana Aprianti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN LOGO	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian	6
E. Telaah Pustaka	7
F. Kerangka Teori	12
G. Metode Penelitian	25
H. Sistematika Pembahasan	33
BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN	35
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
B. <i>Carrying Capacity</i> Taman Wisata D’Gonggress di Desa. Bilebante Kecamatan Pringgarata Lombok Tengah	44
C. Manajemen Kunjungan Wisatawan Taman Wisata D’Gonggress di Desa Bilebante Kecamatan Pringgarata Pringgarata Lombok Tengah	50
BAB III PEMBAHASAN	62
A. Analisis <i>Carrying Capacity</i> Taman Wisata D’Gonggress	

Di Desa Bilebante Kecamatan Pringgarata Lombok Tengah	62
B. Analisis Manajemen Kunjungan Wisatawan Taman Wisata D’Gonggress di Desa Bilebante Kecamatan Pringgarata Lombok Tengah	64
BAB IV PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Jumlah Penduduk Desa Bilebante Tahun 2022.	41
Tabel 2.2	Data Tingkat Pendidikan Desa Bilebante Tahun 2022.	41
Tabel 2.3	Data Mata Pencaharian Pokok Penduduk Desa Bilebante Tahun 2022.	42
Tabel 2.4	Data Jumlah Kunjungan Wisatawan Tahun 2021-2022.	43
Tabel 2.5	Tabel Fasilitas Taman Wisata D’Gonggress.	44

DAFTAR LAMPIRAN

Gambar 1.1 Lokasi Penelitian	27
Gambar 1.2 Dokumentasi Penelitian	74
Gambar 1.3 kartu konsul	80
Gambar 1.4 Sertifikat Turnitin	82
Gambar 1.5 Surat Izin Penelitian.....	83
Gambar 1.6 Pedoman Wawancara.....	84

**Analisis *Carrying Capacity* Taman Wisata D’Gonggress
Di Desa Bilebante Kecamatan Pringgarata Lombok Tengah**

Oleh:

**SUCIANA APRIANTI
NIM. 190503103**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh perhatian penulis terkait dengan Analisis *Carrying Capacity* Taman Wisata D’Gonggress yang berada di Desa Bilebante Kecamatan Pringgarata Lombok Tengah. Fokus yang dikaji dalam skripsi ini, adalah: 1. Bagaimana *Carrying Capacity* Taman Wisata D’Gonggress? 2. Bagaimana manajemen kunjungan wisatawan Taman Wisata D’Gonggress?

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam mendapatkan dan menyusun data yang diperlukan.

Hasil penelitian ini menunjukkan 1. *Carrying Capacity* di Taman Wisata D’Gonggress sudah bisa mencukupi wisatawan walaupun masih adanya beberapa kekurangan, akan tetapi sudah bisa diselesaikan oleh para pengelola dan pemilik wisata D’Gonggress. 2. Manajemen kunjungan Taman Wisata D’Gonggress sudah tersusun dengan baik dan rapi mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawawan.

Kata Kunci: *Carrying Capacity*, Manajemen, Wisatawan

**ANALYSIS OF CARRYING CAPACITY OF D'GONGGRESS
TOURIST PARK IN BILEBANTE VILLAGE PRINGGARATA
SUBDISTRICT CENTRAL LOMBOK**

By:

**SUCIANA APRIANTI
NIM. 190503103**

ABSTARCT

This research was motivated by the author's concern regarding the analysis of the carrying capacity of D'Gonggress Tourist Park located in Bilebante Village, Pringgarata Subdistrict, Central Lombok. The focus of this thesis is: 1. How is the carrying capacity of D'Gonggress Tourist Park? 2. How is the management of tourist visits to D'Gonggress Tourist Park?

This type of research uses descriptive qualitative research. The data collection methods used were observation, interviews, and documentation. This was done to facilitate the researcher in obtaining and compiling the necessary data.

The results of this study indicate that 1. The carrying capacity of D'Gonggress Tourist Park is sufficient for tourists despite some shortcomings, which can be solved by the managers and owners of D'Gonggress tourism. 2. The management of tourist visits to D'Gonggress Tourist Park is well-organized and structured, starting from the planning, organizing, implementing, and supervising stages.

Keyword: Carrying Capacity, Management, Tourist

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata di Indonesia merupakan penggerak perekonomian nasional yang potensial untuk memacu perkembangan perekonomian di masa depan. Pengembangan pariwisata pada prinsipnya sama dengan pengembangan produk wisata, yang mana dalam pengembangan produk wisata yang merupakan sarana pariwisata yang di sesuaikan dengan perubahan keinginan wisatawan atau selera wisatawan yang sangat dinamis.

Potensi pariwisata merupakan aset terpenting dalam meningkatnya daya saing Indonesia ditingkat regional bahkan internasional. Potensi yang dimiliki Indonesia antara lain keanekaragaman alam, budaya, suku, adat istiadat, bahasa, seni, dan sebagainya yang mampu menjadi objek wisata menarik bagi wisatawan mancanegara yang didukung dengan adanya usaha-usaha pariwisata seperti usaha yang bergerak dibidang perhotelan, transportasi, dan usaha yang mendukung kegiatan kepariwisataan.¹

Meningkatnya kunjungan wisatawan merupakan peluang besar bagi pengembangan pariwisata Indonesia. Pada Tahun 2013, lebih dari 8 juta wisatawan mancanegara berkunjung ke Indonesia. Pariwisata Di Indonesia terus berkembang dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan lapangan kerja di sektor Pariwisata di Indonesia. Peningkatan kunjungan wisatawan secara langsung akan meningkatkan *output* produk domestik (PDB) dan juga cadangan devisa, yang akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.² Dengan definisi pariwisata yang dipaparkan diatas menunjukkan perhatian khusus terhadapnya perlu ditingkatkan termasuk dari segi yang paling kecil.

¹Tika Karlina, *Upaya Indonesia meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di kepulauan Riau, JOM FISIP Volume 4 No. 2, 2017, hlm 2.*

² Mahpud Sujai, *Strategi Pemerintah Indonesia Dalam Menarik Kunjungan Turis Mancanegara*

Sektor pariwisata yang merupakan sektor yang di dalamnya berbagai macam kegiatan wisata dan didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.³ Pariwisata juga dapat dikatakan sebagai kegiatan manusia yang melakukan perjalanan ke suatu tempat ke tempat yang lain dengan tujuan yang yang dituju. Oleh karena itu fasilitas menjadi hal penting dalam mewujudkan daya dukung dan daya kapasitas (*Carrying Capacity*) pariwisata untuk kedepannya. Sehingga dalam pandangan kebutuhan, perlu diperhatikan kapasitas daya tampung (*Carrying Capacity*) setiap destinasi wisata.

Carrying Capacity berarti bahwa setiap destinasi wisata memiliki batasan dan tingkatan yang tidak boleh dilewati dalam pembangunan atau dalam pengembangan destinasi pariwisata. Hal ini bertujuan untuk tetap menstabilkan proses perjalanan wisata demi kelancaran biasanya hal ini juga berpengaruh pada daya tampung kawasan serta memiliki atribut-atribut wisata yang memiliki zonasi tertentu.⁴ Dapat dikatakan bahwa setiap destinasi wisata memiliki batasan-batasan tertentu yang tidak boleh terlewati dan memiliki kapasitas yang sudah ditentukan. *Carrying Capacity* itu sendiri juga dapat memberikan sebuah pelayanan yang maksimal karena sudah tertera akan batas dan maksimalnya.

Carrying capacity ini, sangat berpengaruh terhadap kemajuan suatu destinasi wisata karena bisa memberikan dampak terhadap objek wisata, seperti salah satu contohnya wisata yang ada di Lombok Tengah yaitu Taman Wisata D’Gonggress. Nama taman ini diambil dari kata “Gong” yang berarti suara yang ditimbulkan dari air sungai yang naik dengan membawa material seperti pasir, dan sebagainya yang bunyi seperti alat musik tradisional *Sasak* yaitu gong dan “Gres” yang berarti pasir. Taman ini terletak di Desa Bilebante kecamatan Pringgarata Lombok Tengah, taman wisata ini banyak diminati oleh para wisatawan, baik wisatawan lokal maupun mancanegara. Di tempat

³ Undang-undang no 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan

⁴ Lega Oktoberi Kusnandar, “*Analisis Daya Dukung Pariwisata Sebagai Dasar Pengelolaan Pengunjung di Kampung Naga Kabupaten Tasikmalaya*”, (Skripsi, jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universtasitas Pendidikan Indonesia 2013), hlm 18.

taman wisata ini terdapat berbagai macam daya tarik wisata dan juga wisata kuliner. Tempat wisata ini, tengah berbenah dalam menambahkan berbagai macam daya tarik wisata dan juga fasilitas-fasilitas lainnya.

Dari kapasitasnya, tempat wisata ini masih berharap banyak untuk melakukan berbagai kerja sama, dalam mendukung kapasitas yang lebih baik lagi untuk wisatawan. Salah satu peluang kapasitasnya yaitu kolam renang, dikarenakan ketika melonjaknya wisatawan pada hari-hari besar tidak tercukupi seperti di hari lebaran topat, tahun baru dan hari libur besar lainnya.

Selain itu, meningkatnya kunjungan wisatatawan di taman wisatan D’Gonggress dari tahun ke tahun bisa mencapai puluhan ribu hingga ratusan ribu pengunjung dalam pertahun. Bahkan bisa di perkirakan wisatawan yang berkunjung ke wisata tersebut bisa mencapai 18.000 perbulan sehingga dalam perhari bisa mencapai 800 sampai 3000 pengunjung.⁵

Wisata Taman D’Gonggress merupakan wisata yang terletak di Dusun Pelabu Desa Bilebante Kecamatan Pringgarata Lombok Tengah . Taman Wisata D’Gonggres merupakan Taman wisata buatan yang mulai dibangun pada Tanggal 1 oktober 2019 dan mulai dibuka dan diresmikan pada Tanggal 6 Oktober 2020. Wisata ini memiliki lahan seluas 2 hektar, bentuk kepemilikannya wisata ini milik pribadi yang dimiliki oleh bapak H. Darwis. Dengan beberapa daya tarik wisata seperti kolam renang dan tamannya yang mampu mendatangkan banyak wisatawan. Selain itu wisata ini mempunyai daya tarik wisata diantaranya wisata buatan dan minat khusus. Wisata buatan yaitu diantaranya kolam renannng, pemancingan yang dikhususkan pada hari kamis dan hari minggu, dan spot photo. Sedangkan Wisata minat khususnya pengunjung maupun wisatawan dapat menyewa rental motor ATV dengan dua jenis *off road* yaitu jalur area persawahan dan ekstrim. Jalur persawahan terbagi menjadi dua jarak yang dapat dipilih oleh wisatawan yaitu jarak 3 km dan 6 km. Untuk jarak yang 3 km di sewakan dengan harga Rp 150.000 dengan waktu yang ditempuh 30 sampai 40 menit. Sedangkan jarak yang 6 km yaitu di sewakan harga

⁵Observasi, Gonggress Bilebante, 2 september 2022

250.000 dengan waktu yang di tempuh 40sampai 60 menit. Selain itu, wisatawan juga bisa melilih medan yang ekstrim. Tapi, akan sangat beresiko jika tidak memiliki *skill* yang bagus terlebih untuk pemula atau wisatawan yang baru pertama kali mengendarai motor ATV.⁶

Dalam perkembangannya, Taman Wisata D’Gonggress mengalami pembangunan secara bertahap berdasarkan permintaan dan kebutuhan wisatawan. Awalnya daya tarik yang dimiliki hanya berupa kolam, itu pun hanya 4 kolam saja. Seiring dengan bertambahnya permintaan dari wisatawan, membangun 2 kolam lagi untuk memenuhi permintaan tersebut. Sehingga jumlah kolam yang ada di wisata D’Gonggress menjadi 6 kolam. Kemudian disusul dengan berbagai penambahan fasilitas seperti minibar, spot photo, serta daya tarik lainnya seperti minat khusus yaitu ATV dan wisata pemancingan.⁷

Wisata ini mampu menampung wisatawan dalam jumlah maksimal 1.500 orang dalam satu waktu. Dari hasil observasi. Setiap tahun baru, dan hari libur seperti hari sabtu dan minggu serta hari libur ketika sudah menjelah lebaran topat taman wisata D’Gonggres mengalami *Over Capacity* (kelebihan pengunjung wisatawan) sehingga pihak manajemen operasional wisata D’Gonggres tidak mampu memberikan pelayanan kepada wisatawan secara menyeluruh. Namun Untuk mengontrol jumlah wisatawan yaitu pengelola wisata membuka dan menutup pintu gerbang untuk pengunjung wisatawan.

Dari uraian latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih dalam terkait “Analisis *Carrying Capacity* Taman Wisata D’Gonggres di Desa Bilebante Kecamatan Pringgarata Lombok Tengah”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka peneliti mengangkat rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana *Carrying Capacity* Taman Wisata D’Gonggres di Desa Bilebante Kecamatan Pringgarata Lombok Tengah?

⁶Dr.H. Darwis (Pengelola), *Wawancara*, Gonggres Bilebante, 2 september 2022

⁷Hendrayadi (Ketua Pengelola), *Wawancara* , Gonggres Bilebante,2 september 2022

2. Bagaimana manajemen kunjungan wisatawan Taman Wisata D’Gonggres di Desa Bilebante Kecamatan Pringgarata Lombok Tengah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Terkait dengan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk menjelaskan *Carrying Capacity* Taman Wisata D’Gonggres di Desa Bilebante Kecamatan Pringgarata Lombok Tengah.
- b. Untuk menjelaskan manajemen kunjungan wisatawan di Taman Wisata D’Gonggres di Desa Bilebante Kecamatan Pringgarata Lombok Tengah

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penyusunan proposal skripsi ini antara lain sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pemahaman dan memperkaya wawasan tentang teori-teori khususnya dalam *Carrying Capacity* dan dapat menjadi sumbangan wawasan bagi peneliti selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Universitas Islam Negeri Mataram

Sebagai koleksi perpustakaan yang diharapkan bermanfaat sebagai bacaan dan referensi bagi mahasiswa dan sebagai acuan atau contoh bagi mahasiswa dalam melakukan suatu penelitian sejenis atau bermanfaat bagi pihak lain yang berkepentingan.

2) Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan penulis dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapatkan selama

menempuh studi pendidikan di dalam karya nyata dan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai analisis *Carrying Capacity* di Taman Wisata D’Gonggress di Desa Bilebante Kecamatan Pringgarata Lombok Tengah.

3) Bagi Pengelola

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan masukan terkait dengan *Carrying Capacity* di Taman Wisata D’Gonggress di Desa Bilebante Kecamatan Pringgarata Lombok Tengah.

4) Bagi Masyarakat

Penelitian diharapkan mampu memberikan informasi kepada masyarakat mengenai *Carrying Capacity* Taman Wisata D’Gonggress kedepannya.

D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

1) Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah peneliti harus terfokus pada permasalahan yang terkait dengan Analisis *Carrying Capacity* di Taman Wisata D’Gonggres di Desa Bilebante Kecamatan Pringgarata Lombok Tengah. Berdasarkan pokok pembahasan tersebut peneliti membatasi penelitian mengenai beberapa masalah yaitu: *Pertama*, untuk mengetahui *Carrying Capacity* di Taman Wisata D’Gonggres di Desa Bilebante Kecamatan Pringgarata Lombok Tengah. *Kedua*, untuk mengetahui manajemen kunjungan wisatawan Taman Wisata D’Gonggres di Desa Bilebante Kecamatan Pringgarata Lombok Tengah.

2) *Setting* Penelitian

Dalam *setting* penelitian, penelitian yang dilakukan oleh peneliti terlebih dahulu memperhatikan peranan dari masyarakat Desa Bilebante Kecamatan Pringgarata Lombok Tengah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana *Carrying Capacity* di Taman Wisata D’Gonggress di Desa Bilebante Kecamatan Pringgarata Lombok Tengah dan untuk mengetahui bagaimana manajemen kunjungan wisatawan taman wisata

D’Gonggres di Desa Bilebante Kecamatan Pringgarata Lombok Tengah.

Penelitian ini juga dilakukan untuk melatih kepekaan terhadap situasi atau keadaan di sekitar lingkungan dan juga untuk memastikan daya dukung/ daya tampung di taman wisata D’Gonggres di Desa Bilebante Kecamatan Pringgarata Lombok Tengah. Adapun peneliti ini memilih di Desa Bilebante sebagai tempat atau wadah penelitian untuk menguji batas kemampuan dan pengetahuan serta menerapkan ilmu atau ajaran yang didapat selama dibangku perkuliahan, dan agar desa ini juga bisa berkembang dan maju untuk bekerja sama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peneliti juga memilih Desa Bilebante sebagai tempat yang dapat dipercaya untuk memperoleh data-data yang sekiranya peneliti perlukan untuk membantu menyelesaikan studi kasus pembelajaran dan juga agar pengelola meningkatkan daya dukung kapasitas serta untuk meningkatkan bagaimana kunjungan wisatawan di taman wisata D’Gonggres di Desa Bilebante Kecamatan Pringgarata Lombok Tengah.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan kajian hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh peneliti lain, namun memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Dalam hal ini telaah pustaka dilakukan guna untuk mengetahui apakah penelitian yang dilakukan terdapat perbedaan atau tidak. Selain itu telaah pustaka dilakukan untuk menghindari plagiasi serta menjamin keabsahan dan keaslian dari penelitian yang dilakukan.⁸

Penelitian tentang Analisis *Carrying Capacity* di taman wisata D’Gonggres di Desa Bilebante Kecamatan Pringgarata Lombok Tengah memang sudah banyak dilakukan sebelumnya, untuk penelitian *Carrying Capacity* masih terbilang sedikit yang membahasnya. Namun

⁸ Muhamad Azhari, “Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes) di Desa Lendang Ara Kecamatan Kopang”, (*Skripsi*, FEBI UIN Mataram, Mataram, 2022), hlm 7

ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan judul diatas diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Musawantoro dan Masri Ridwan, dengan judul: “Daya Tampung Taman Macan Sebagai Taman Kota Dalam Pemanfaatan Fungsi Wisata di Kota Makassar”. Pentingnya kajian ini terletak pada kajian kapasitas maksimal hutan di kawasan perkotaan sebagai upaya pelestarian hutan kota yang memiliki banyak fungsi bagi masyarakat perkotaan, mengingat 3,7% pertumbuhan penduduk dan aktivitas disekitar kawasan hutan kota di Makassar, maka diperlukan kapasita riset yang maksimal. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif dengan pendekatan survei, penelitian ini menjelaskan bahwa hutan kota dikenal sebagai taman harimau dengan durasi 8 jam, kemudian untuk taman hutan kota atau taman harimau di kota Makassar adalah $PCC = 4900 \text{ m}^2 / 65 \text{ m}^2 \times 4$. Maka didapat jumlah pengunjung maksimal perhari + 302 orang dengan jumlah kebutuhan per orang yang menggunakan 2 jqm kunjungan. Kesimpulannya adalah pentingnya mewujudkan daya tampung maksimal pada kawasan adalah menjaga kelestarian kawasa dengan pendekatan konservasi.⁹

Berdasarkan pemaparan tersebut, adapun persamaan yang terdapat antara penelitian ini dengan penelitian terlebih dahulu di atas, dimana persamaan tersebut terletak pada fokus penelitian yang dilakukakn yaitu sama-sama membahas tentang kapasitas daya tampung di salah satu destinasi wisata. Selain itu, metode penelitian yang dilakukan juga sama-sama menggunakan metode kualitatif. Akan tetapi, dalam pendekatan penelitian memilik perbedaan yang cukup signifikan, dimana pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian terdahulu di atas adalah menggunakan pendekatan survey sedangkan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan pendekatan yang memiliki tujuan untuk memahami dan mempelajari secara intensif mengenai latar belakang kondisi dan keadaan sekarang, secara

⁹Muhammad Muswanto dan Masri Ridwan, : “Daya Tampung Taman Macan Sebagai Taman Kota Dalam Pemanfaatan Fungsi Wisata Di Kota Makassar “ “ *Jurnal Jamburan Geo Educational*, Vol. 20, September, hlm 39

interaksi lingkungan dari unit sosial seperti individu, masyarakat atau kelompok.

2. Penelitian Agung Edi Wibowo yang berjudul “Analisis Daya Tampung Kampung Wisata Kelembak”. Kajian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran awal tentang rencana lokasi proyek pembangunan yang akan diubah menjadi obyek wisata. Ekowisata kini telah menjadi bagian integral dari wisata yang berwawasan ekowisata, salah satu jenis ekowisata yang saat ini berkembang dan menjadi daya Tarik wisata unggulan dikawasan pesisir adalah wisata mangrove. Desa Kelembak yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Nongsa yang terletak di Provinsi Kepulauan Riau ini memiliki luas 6 hektar. Kawasan yang sangat luas ini memiliki keindahan alam yang bisa menjadi tujuan wisata. Studi ini juga menggambarkan perhitungan diatas nilai RCC adalah 149,95 atau 150 wisatawan perhari, sehingga perkiraan jumlah wisatawan yang dapat dikunjungi daerah tersebut dalam satu bulan adalah 149,95 kali 30 hari, yaitu 4498,5 wisatawan atau pengunjung. Dibandingkan dengan jumlah kunjungan saat ini, daya tampung objek wisata Desa Kelembak masih dapat memberikan ruang yang nyaman bagi wisatawan dengan resiko merusak habitat hayati yang masih dapat dikontrol dan dilacak. Hasil kajian *throughput* wisata di Desa Kelembak Kecamatan Nongsa menunjukkan nilai *physical throughput/PCC* sebesar 2630,76 pengunjung/hari, dan *rell throughput/PCC* sebesar 149,95 wisatawan/hari. Hasil kajian menunjukkan bahwa *throughput* wisatawan di Desa Kelembak Kecamatan Nongsa mencapai 2630,76 *throughput* fisi/pengunjung pkp/hari, dan *throughput rill/RCC* mencapai 149,95 wisatawan/hari. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah kunjugan saat belum melebihi daya tampung obyek wisata Desa Kelembak yang sebenarnya. Lokasi wisata Desa Kelembak masih mampu dan efisien menampung jumlah wisatawan yang diperbolehkan masuk tanpa merusak ekosistem yang ada.¹⁰

¹⁰Agung Edi Wibowo, “Analisis Daya Tampung Kampung Wisata Kelembak”, *Jurnal Pariwisata*, Vol. 1 No. 1, hlm 1

Terdapat persamaan dan perbedaan yang terdapat dalam penelitian terdahulu diatas dengan penelitian ini. Dimana persamaannya ialah sama-sama mengkaji tentang daya tampung wisatawan yang berkunjung ketempat wisata. Adapun perbedaan yang terdapat antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terdapat pada destinasi yang dijual kepada pengunjung, dimana pada penelitian terdahulu memanfaatkan ekowisata yang ada didaerah tersebut untuk dijadikan sebagai destinasi wisata berupa kebun mangrove yang secara alamiah sudah ada dan tumbuh disana, dengan pemanfaatan yang baik dan pengelolaan lahan yang baik sehingga dapat dijadikan sebagai destinasi wisata yang dapat dinikmati oleh pengunjung yang datang ke tempat wisata tersebut. Sedangkan dalam penelitian ini, obyek wisata yang disuguhkan, hamper keseluruhannya merupakan wisata buatan milik pribadi perorangan yang dikembangkan dan dikelola sedemikian rupa untuk dijadikan sebagai destinasi wisata masyarakat yang hingga saat ini terkenal dikalangan masyarakat dengan naman Taman Wisata D'Gonggress.

3. Penelitian Cathelya Yosephine Hotasina dan Jaka Rahman Darmawan yang berjudul “Perhitungan Daya Tampung Sebagai Dasar Pengembangan Daya Tarik Wisata, Studi Kasus Taman Wisata Gunung Pankar Kabupaten Bogor”. Pariwisata merupakan salah satu sektor perekonomian yang berkembang sangat pesat sebelum COVID-19. Jumlah wisatawan, lama tinggal dan besarnya pengeluaran wisatawan merupakan komponen utama pengembangan pariwisata. Hal lain yang penting untuk diperhatikan adalah daya yampung dan daya tampung lingkungan tempat obyek wisata itu berada. Salah satu teori perhitungan kapasitas beban dan daya dukung adalah perhitungan kapasitas beban efektif yang dikembangkan oleh Cifuentes. Kapasitas efektif adalah perhitungan kapasitas yang memperhitungkan luas kawasan yang diperuntukkan bagi kegiatan wisata, jam operasional, waktu kunjungan wisata, ffactorkoreksi lingkungan, dan factor koreksi manajemen. Studi kasus dilakukan di Taman Wisata Alam (TWA) Gunung Pankar, salah satu tempat wisata alam di Kabupaten Bogor. Menghitung kapasitas efektif di Taman Wisata Alam (TWA) gunung pancar

merupakan salah satu dasar untuk memamdu pengembangan wisata di TWA Gunung Pancar, serta mengatur arus pengunjung untuk mendapatkan wisata yang berkualitas saat berkunjung ke TWA Gunung Pancar.¹¹

Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada pendekatan yang digunakan, dimana dalam penelitian terdahulu menggunakan pendekatan studi kasus, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Perbedaan lainnya terletak pada lokasi penelitian dan tahun penelitian.

4. Ricky Achmad Husaini, Arief Setiawan, Dan Widyanto Hari Subagyo W. “Kajian Kapasitas Kunjungan Maksimum Ruang Pariwisata Buatan Taman Rekreasi Selecta Kota Batu”¹²

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui kunjungan maksimum ruang pariwisata buatan taman rekreasi selecta kota batu. Metode yang dikembangkan yaitu metode dari cifuentes (1992) dengan rumus yang terdiri dari daya tampung fisik (*Physical Carring Capacity/PCC*), daya tampung rill (*Real Carring Capacity/RCC*), dan daya tampung efektif (*Effective Carrying Capacity/ECC*). Metode analisis daya tampung untuk pengumpulan data maka dilakukanlah kegiatan observasi, studi literature dan wawancara.

Hasil penelitian dan perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai PCC sebesar 1.043 pengunjung per hari, nilai RCC sebesar 65 pengunjung per hari dan nilai ECC sebesar 1.043pengunjung per hari. Dalam perhitungan yang telah dilakukan nilai rata-rata jumlah pengunjung yang datang per hari mencapai 3.830 dalam jangka waktu 2,16 jam. Sehingga jumlah kunjungan per jam nya adalah 1.773 pengunjung. Berdasarkan perhitungan

¹¹Cathelya Yosephine Hotasina dan Jaka Rahman Darmawan, dengan judul: “Perhitungan Daya Tampung Sebagai Dasar Pengembangan Obyek Wisata, Studi Kasus:Taman Wisata Gunung Pancar Kabupaten Bogor”, *Jurnal Mata Pariwisata*, Vol.1 Ni 1 Maret 2022, hlm.48

¹². Ricky Achmad Husaini, dkk. ” Kajian Kapasitas Kunjungan Maksimum Ruang Pariwisata Buatan Taman Rekreasi Selecta Kota Batu. (*Skripsi*, Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan, Kota Malang, Indonesia)

tersebut angka ini sudah cukup melebihi kapasitas fisik dan kapasitas efektif.

Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan metode observasi dan wawancara, selain itu penelitian yang sedang penulis telitisaat ini adalah sama-sama membahas tentang kapasitas kajiannya. Adapun perbedaan yang terdapat dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah penelitian yang dilakukan peneliti saat ini tidak menggunakan rumus cifuentes (1992), waktu dan tempat penelitiannya juga berbeda.

F. Kerangka Teori

1. Pariwisata

Pariwisata merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh manusia baik secara perorangan maupun kelompok ke dalam wilayah negara itu sendiri atau dinegara lain dengan menggunakan faktor penunjang lainnya yang disediakan oleh masyarakat maupun pemerintah supaya dapat diwujudkan kegiatan wisata.¹³

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, wisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk berwisata dengan mengunjungi tempat tertentu dengan tujuan untuk rekreasi, berwisata, jalan-jalan, pengembangan pribadi dan mempelajari keunikan dan daya tarik wisata yang di kunjungi dalam jangka sementara. sedangkan pariwisata merupakan berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, maupun pemerintah daerah.¹⁴

Pengertian pariwisata menurut definisi yang luas adalah kegiatan perjalanan dari suatu tempat atau lokasi menuju tempat lain, yang hanya bersifat sementara, dan dilakukan oleh individu/ perorangan maupun kelompok/ komunitas sebagai upaya untuk mendapatkan keseimbangan dan kebahagiaan dengan lingkungan

¹³Hilmi, "PengantarKepariwisataan", (Bandung:PT Angkasa, 1994), hlm. 9

¹⁴Undang-Undang Republik Indonesia No 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, hlm.2

hidup dalam dimensi sosial dan budaya, alam, dan ilmu. Namun kata pariwisata banyak ahli yang memiliki pandangan yang berbeda dalam mendefinisikan pariwisata. Berikut definisi pariwisata menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

Menurut pendapat Soekadijo Pariwisata adalah gejala yang kompleks dalam masyarakat, di dalamnya terdapat hotel, objek wisata, souvenir, pramuwisata, angkutan wisata, biro perjalanan wisata, rumah makan dan banyak lainnya.

Berbeda dengan pendapat E. Guyer Freuler ia mengatakan: bahwa pariwisata dalam arti modern dari jaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan dan pergantianhawa, penilaian yang sadar dan menumbuhkan kecintaan yang disebabkan oleh pergaulan oleh berbagai bangsa dan berkelas masyarakat.

Sedangkan menurut Koen Meyers, ia mengatakan: Pariwisata adalah aktifitas perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu dari tempat tinggal semula kedaerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetap atau mencari nafkah melainkan hanya untuk bersenang-senang, memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu senggang atau waktu libur serta tujuan-tujuan lainnya.

Suswanto berpendapat bahwa pariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan uang.

2. *Carrying Capacity*

a. *Pengertian Carrying Capacity*

Diantara aspek yang paling dan yang perlu diketahui dan di pantau dalam suatu destinasi wisata atau objek wisata adalah daya dukung maupun daya tampung (*carrying capacity*) dan ketaatan terhadap regulasi atau aturan yang ada di wisata tersebut. Penggunaan yang secara optimal, dengan mempertimbangkan daya dukung alam, ekologi, sosial, dan infrastruktur destinasi wisata dan akan menciptakan kenyamanan pada pengunjung atau wisatawan akan tetapi juga bagi masyarakat lokal yang berkunjung ke destinasi wisata.

Carrying yaitu jumlah wisatawan yang mampu ditampung oleh suatu destinasi wisata. Sedangkan *capacity* (kapasitas) adalah kemampuan sebuah wisata untuk menampung atau menerima wisatawan dalam jumlah tertentu. *Carrying capacity* juga dapat diartikan sebagai jumlah maksimum orang yang mengunjungi suatu tempat wisata dan tujuan wisata pada waktu yang sama tanpa menyebabkan kerusakan, baik kerusakan lingkungan, lingkungan sosial budaya, ekonomi, serta penurunan yang tidak dapat diterima dalam kualitas kepuasan pengunjung atau wisatawan.¹⁵ Beberapa pengertian *carrying capacity* menurut para ahli yaitu,

Menurut Liu mendefinisikan *carrying capacity* (kapasitas daya tampung) adalah jumlah maximum orang yang menggunakan suatu tempat tanpa perubahan lingkungan fisik yang tidak dapat diterima serta tidak mengganggu kualitas pelayanan wisata.

Sedangkan menurut O'Reilly dan Hunter ada dua aspek pengertian *carrying capacity* yaitu, *Pertama carrying capacity* merupakan konsep yang berhubungan dengan kemampuan suatu destinasi atau kawasan menyerap dampak dari suatu pembangunan atau pengembangan pariwisata sebelum dampak negatifnya menjadi nyata. *Kedua*, dalam hubungannya dengan persepsi wisatawan, dimana jumlah wisatawan yang datang berkunjung ke suatu destinasi wisata turun karena secara psikologis telah melampaui batas persepsi negatif yang dapat ditolerir oleh wisatawan, sehingga di suatu destinasi tidak menarik lagi bagi wisatawan. terakhir, menurut Richardson dan Fluker juga berpendapat bahwa *carrying capacity* merupakan tingkat aktivitas manusia yang dapat diakomodasi oleh suatu kawasan tanpa memburuknya komunitas penduduk yang terkena dampak buruk atau kualitas pengalaman pengunjung menurun.¹⁶

¹⁵Yohanes Sulistyadi dkk. " *Pariwisata Berkelanjutan: Pengelolaan Destinasi Wisata Berbasis Masyarakat*".(Jakarta: Aura CV Anugrah Utama Raharja 2017), hlm. 43

¹⁶I Ketut Surya Diarta" Peran *Carrying Capacity* Dalam Perencanaan Pariwisata Berkelanjutan". (*Jurnal Kepariwisata Indonesia Vol. 8 No 2, 2013.*)hlm 139.

Menurut Liu, terdapat 3 tipe *carrying capacity* yang dapat diaplikasikan pada pengembangan destinasi pariwisata, yaitu:

1) *Physical Carrying Capacity*

Adalah kemampuan suatu destinasi wisata untuk menampung pengunjung, produk asli, kegiatan wisata, dan fasilitas penunjang wisata. Konsep ini sangat penting karena mengingat sumber daya alam dan infrastruktur yang sangat terbatas, sehingga sering mengalami *Overused*. Pemanfaatan kawasan yang melebihi daya dukung fisiknya bisa menyebabkan degradasi sumber daya alam, penurunan kualitas hidup komunitas disekitarnya, *overcrowding*, dan sebagainya, yang mengakibatkan pengalaman serta menimbulkan kesan buruk bagi wisatawan. Pemakaian standar daya dukung fisik pada destinasi wisata mampu menghindarkan pembangunan kawasan terlalu cepat dan tidak terkendali yang akan mengakibatkan kerugian pengembangan pariwisata tersebut.

2) *Biological carrying capacity*

Konsep ini merefleksikan interaksi destinasi pariwisata dengan ekosistem flora dan fauna. Adakalanya wisatawan pergi ke destinasi wisata untuk menikmati pengalaman berinteraksi dengan ekosistem flora dan fauna tersebut (misalnya dalam ekowisata). Konsekuensinya, sangat penting untuk menjaga dan melindungi ekosistem supaya sebisa mungkin tetap seperti kehidupan di habitat aslinya. Diperlukan peran pemerintah dalam membuat kawasan lindung dan konservasi serta pemberlakuan peraturan yang melarang perilaku destruktif seperti penebangan hutan, pengeboman ikan, peracunan biodata laut, pemburuan liar, dan sejenisnya. Meskipun demikian, sejauh mungkin harus diusahakan supaya peraturan ini tidaklah mengintervensi *way of life* penduduk asli. Kalaupun ini terjadi, harus diusahakan resolusi dengan cara melakukan kolaborasi dan pendidikan.

3) *Social/cultural Carrying Capacity*

Merefleksikan dampak pengunjung pada *lifes tyle* komunitas lokal. Kemampuan sebuah komunitas untuk mengakomodasi keberadaan wisatawan dan gaya hidupnya di komunitas tertentu yaitu sangat bervariasi dari suatu budaya dengan budaya lain, dan dari suatu wilayah dengan wilayah lain. Wisatawan umumnya mempunyai tingkat pendidikan yang lebih baik dan ingin mendapatkan pengalaman berinteraksi dengan penduduk lokal, dengan adat dan kebiasaan uniknya. Sebaiknya keberadaan wisatawan pada suatu kawasan dibatasi jumlahnya supaya konsep untuk menghormati norma, nilai, dan budaya asli komunitas lokal bisa berjalan dengan baik. Oleh karena itu, kemungkinan kegiatan pariwisata melewati daya dukung sosial atau budaya dapat dikendalikan. Misalnya, pengunjung ingin menginap dan tinggal diakomodasi bergaya lokal yang dikelola oleh orang lokal, makan berbagai variasi makanan lokal, dan terlibat dalam cara hidup orang lokal. Namun demikian, penilaian yang produktif diperlukan untuk memastikan keberlangsungannya interaksi yang positif dan meminimalisasi gangguan sosial. Materi pembelajaran harus disediakan untuk mengajari wisatawan bagaimana berperilaku menghormati adat dan budaya lokal.¹⁷

b. Konsep Daya Dukung *Carrying Capacity*

Carrying Capacity merupakan suatu konsep yang mengukur tingkat penggunaan pengunjung untuk terjaminnya keberlangsungan di suatu destinasi wisata. Beberapa konsep daya dukung yang sangat bermanfaat dalam perencanaan pariwisata yaitu sebagai berikut:

- 1) *Management capacity* (Manajemen kapasitas) yaitu kemampuan jumlah pengunjung wisatawan yang dapat dikelola oleh pihak manajemen disuatu destinasi tanpa menimbulkan

¹⁷Muhammad Ama Ridwan. “*Pengelolaan Ekowisata Desa*”. (Malang: Inteligencia Media2018) hlm. 61

masalah administratif, manajemen, ekonomis, serta pelayanan, terhadap kunjungan wisatawan.

- 2) *Physical capacity* (Kapasitas fisik) yaitu dimana kapasitas fisik termasuk sarana dan prasarana yang mampu untuk mengakomodasi jumlah pengunjung wisatawan tanpa harus menimbulkan masalah dari segi kelancaran wisatawan dalam menikmati destinasi, baik dalam kualitas fisik maupun luasnya sarana dan prasarana di dalam destinasi wisata.
- 3) *Enviromental capacity* merupakan jumlah wisatawan yang dapat diakomodasi sehingga tidak menimbulkan dan menyebabkan kerusakan lingkungan dan ekosistem.
- 4) *Economic capacity* (Kapasitas ekonomi) merupakan jumlah wisatawan yang bisa didatangkan sebelum masyarakat lokal mulai merasakan masalah ekonomi yang ditimbulkan.
- 5) *Social capacity* (Kapasitas sosial) merupakan jumlah penduduk maksimal yang dimana jumlah yang lebih banyak yang bisa menyebabkan kerusakan seperti kerusakan budaya yang sulit dipulihkan kembali.
- 6) *Infrastruktur capacity* yaitu jumlah wisatawan yang dapat diakomodasi oleh infrastruktur di suatu destinasi wisata.
- 7) *Perceptual capacity* yaitu jumlah wisatawan yang bisa dilayani oleh suatu destinasi wisata sebelum pengalaman berwisata berkurang.¹⁸

c. Prinsip-prinsip *carrying capacity*

Penghitungan daya dukung perlu dilakukan di setiap destinasi wisata untuk memberikan ambang batas yang bisa ditolerir oleh suatu destinasi wisata. Akan tetapi, setiap destinasi wisata pada destinasi wisata lain dalam banyak hal termasuk pada kondisi geografis, ekosistem, struktur sosial dan ekonomi, maka tidak ada suatu konsep daya dukung dan perhitungan yang bisa diaplikasikan di semua tempat.

Suatu destinasi dengan sebuah prosuk pariwisata yang melekat padanya memperlihatkan proses siklus, pembangunan

¹⁸Yohanes Sulistyadi dkk “ *Pariwisata Berkelanjutan: Pengelolaan Destinasi Wisata Berbasis Masyarakat*”.(Jakarta: Aura CV Anugrah Utama Raharja 2017), hlm 45

awal, dan percepatan yang mungkin akhirnya akan mengalami penurunan setelah daya dukungnya terlampaui batas atau tidak menjadi ekonomis atau tidak dapat bersaing.

Kapasitas infrastruktur mudah diidentifikasi, seperti diindikasikan oleh kepadatan lalu lintas, tingkat penghunian akomodasi, panjang antrian untuk memperoleh tiket, dan kerusakan jalan. Sementara para wisatawan mungkin akan memilih tidak mengunjungi wisata tersebut.

Adapun prinsip-prinsip *carrying capacity* yang bisa diimplementasikan dalam pariwisata adalah sebagai berikut:

- 1) Daya dukung kemampuan manajemen
 - a) *Daya dukung sumber manusia*. Kegiatan ini merupakan suatu kegiatan yang mengukur jumlah sumber daya manusia (SDM) yang digunakan untuk mengawasi memandu kunjungan wisatawan sehingga terjaminnya keberlangsungan sebuah destinasi wisata.
 - b) *Daya dukung sumber daya amenitis*. Kegiatan ini merupakan suatu kegiatan yang mengukur jumlah amenitis yang tersedia di kawasan kepulauan seribu, seperti segi jumlah area wisata, toilet umum, dan air bersih.
 - c) *Daya dukung program keselamatan*. Merupakan kegiatan pengukuran terhadap keberadaan program keselamatan. Terkait program keselamatan pantai khususnya untuk wisatawan UU No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan.
 - d) *Daya dukung sumber daya aksesibilitas*. Merupakan suatu kegiatan pengukuran terhadap jumlah akses transportasi pada saat peakseason dan pada saat kondisi normal.
 - e) *Manajemen pengelolaan sampah*. Merupakan suatu kegiatan pengukuran terhadap keberadaan manajemen padapengelolaan sampah.
- 2) Kerusakan lingkungan
 - a) *Jumlah wisatawan pada saat peakseason*. Kegiatan ini merupakan suatu kegiatan mengenai pengukuran

lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan wisata luar aktifitas pariwisata sehingga diperlukan suatu perhitungan jumlah wisatawan pada saat normal dan pada saat *peakseason*.

- b) Tingkat erosi laut. Kegiatan ini merupakan suatu kegiatan pengukuran mengenai kondisi tingkat erosi laut yang diakibatkan oleh aktifitas pariwisata dan yang bukan diakibatkan oleh aktifitas pariwisata sehingga diperlukan suatu perhitungan tingkat erosi.
- c) Jumlah wisatawan yang dapat diakomodasi oleh infrastruktur. Kegiatan ini merupakan suatu kegiatan pengukuran mengenai jumlah wisatawan yang dapat diakomodasi oleh infrastruktur sehingga diperlukan suatu perhitungan jumlah wisatawan pada saat normal dan jumlah infrastruktur yang tersedia didestinasai wisata.¹⁹

3. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Kata manajemen berasal dari bahasa inggris, yakni dari kata *to manage* yang berarti mengurus, mengelola, dan mengatur. Oleh sebab itu, apabila sesuatu organisasi atau sekelompok orang yang gagal mencapai tujuannya sering disebut *mis management*, yang artinya salah mengurus, salah kelola dan salah aturan.²⁰ Oleh karena itu dalam pengembangan wisata di tengah masyarakat dalam sebuah destinasi wisata atau objek wisata diperlukan manajemen untuk mengatur, mengelola, mengarahkan, dan mengurus sedemikian rupa agar tujuan yang diharapkan bisa tercapai dengan baik dan sesuai perencanaan yang telah diatur.

Manajemen berasal dari bahasa latin yaitu dari kata *manus* yang berarti tangan dan *agree* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi *managere* yang artinya menangani. *Manager* diterjemahkan kedalam Bahasa Inggris *to manage* (kata kerja),

¹⁹*Ibid*,48.

²⁰Harry Krisnandi, SuryonoEfendi, Edi Sugiono. “ *PengantarManajemen: Panduan menguasai ilmu manajemen*”.Buku Pengantar Manajemen 2019), hlm. 3

management (kata benda), *manager* untuk orang yang melakukannya, dan *management* diterjemahkan ke bahasa Indonesia menjadi manajemen (pengelolaan).²¹

Berikut beberapa pengertian manajemen menurut para ahli diantaranya; Stoner mengatakan bahwa manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan daya dan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien dalam bidang pariwisata.²²

Glanton Reeser juga berpendapat bahwa manajemen merupakan pemanfaatan sumber daya fisik dan manusia melalui usaha yang terkoordinasi dan diselesaikan dengan mengerjakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.

Terry juga berpendapat bahwa manajemen merupakan proses mengarahkan dan menggerakkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, seperti material, uang, metode dan pasar untuk mencapai suatu tujuan organisasi.

Sedangkan Hersey dan Blanchard mengemukakan “*management is a process of working with and through individuals and groups and other resources to accomplish organizational goals*”. Manajemen merupakan proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi adalah sebagai aktivitas manajemen. Dengan kata lain, aktivitas manajerial hanya ditemukan dalam wadah sebuah organisasi, baik organisasi bisnis, sekolah, industri, dan lain sebagainya.²³

²¹Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), Hlm 6.

²²Abdul Choliq, *Pengantar Manajemen*, (Semarang: Rafi sarana Perkasa, 2011), hlm 3

²³Dr.Candra Wijaya, Muhammad Rifa'i, “*Dasar-Dasar Manajemen: Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*” (Medan: Perdana Publishing 2016), hlm. 16.

b. Fungsi-Fungsi Manajemen

Pengelolaan atau sering disebut dengan manajemen yaitu secara umum yaitu segala aktivitas yang ada didalam organisasi yaitu berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan juga pengawasan.

Adapun fungsi dari manajemen (pengelolaan) itu sendiri yaitu sebagai berikut:

- 1) Perencanaan (*Planing*). Perencanaan merupakan suatu pemilihan yang berhubungan dengan kenyataan-kenyataan, membuat dan menggunakan asumsi-asumsi yang berhubungan dengan waktu yang akan datang (*future*) dalam menggambarkan dan merumuskan kegiatan kegiatan yang diusulkan dengan penuh keyakinan untuk tercapainya hasil yang dikehendaki.
- 2) Pengorganisasian (*Organizing*). Pengorganisasian merupakan penentuan, pengelompokkan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai), terhadap berbagai kegiatan dan penyediaan faktor-faktor yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.
- 3) Penggerak atau Pelaksanaan (*Actuating*). Adalah menggerakkan serta membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok supaya berkeheandan dan berusaha dengan keras untuk tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.
- 4) Pengawasan (*Controlling*). Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu *standar*, yang sedang dilakukan seperti pelaksanaana, menilai pelaksanaan, dan melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga sesuai dengan rencana dan selaras dengan *standard* (ukuran).²⁴

²⁴George R. Terry “Prinsip-Prinsip Manajemen” (Jakarta:Bumi Aksara 2006), hlm.10

4. Wisatawan

a. Pengertian Wisatawan

Secara etimologi, kalau kita meninjau dari kata “wisatawan” yang berasal dari kata “wisata” maka sebenarnya sangat kurang tepat sebagai pengganti kata dari “tourist” yang berarti “perjalanan” yang sama atau dapat disamakan dengan kata dari “travel” didalam bahasa inggris, maka “wisatawan” sama artinya dengan *traveler*, dalam pengertian umum yang selalu diterima oleh masyarakat.²⁵

Wisatawan (*tourism*) dapat diartikan oleh *World Tourism Organization* sebagai berikut “*a person who travels to destinations outside his/her residence and working place, and stays for at least 24 hours for the purpose of leisure or business*” artinya seseorang yang melakukan perjalanan ke suatu destinasi dan pengunjung yang sementara yang paling sedikit tinggal selama 24 jam dinegara yang dikunjunginya dengan tujuan melakukan perjalanan. Beberapa pengertian wisatawan menurut para ahli diantaranya :

Menurut Spillen wisatawan adalah setiap orang yang bepergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat yang lain untuk menikmati perjalanan ke suatu tempat dengan bertujuan berwisata dan berekreasi.²⁶

Sedangkan Norval berpendapat bahwa wisatawan yaitu, setiap orang yang datang ke suatu alasan untuk mendirikan tempat tinggal tetap atau pekerjaan tetap dan yang membelanjakan di negara tempat tinggal sementara dan uang yang diperolehnya ditempat lain.

Dan terakhir menurut Yoeti wisatawan diartikan sebagai seseorang/individu tanpa harus membedakan ras, bahasa, dan agama, dan yang memasuki wilayah negara yang mengadakan perjanjian yang lain daripada negara dimana orang itu biasanya

²⁵Yohanes Sulistyadi dkk, *Pariwisata Berkelanjutan, Pengelolaan Destinasi Wisata Berbasis Masyarakat* (CV Anugrah Utama Raharja:Bandar Lampung 2013), hlm 99

²⁶Muharto, *Pariwisata Berkelanjutan*, (Yogyakarta: Grup Penerbit CV Budi Utama, 2020), hlm. 8

tinggal dan berada di tempat dan tidak kurang dari 24 jam dan tidak lebih dari 6 bulan, dan didalam jangka waktu 12 bulan berturut-turut dengan tujuan non imigrasi yang legal seperti perjalan wisata, rekreasi, liburan, kesehatan, liburan keluarga, ibadah keagamaan, dan untuk urusan usaha/bisnis.

Jadi dapat disimpulkan wisatawan adalah setiap orang/sekelompok orang yang bepergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat lain untuk menikmati perjalanannya.²⁷

b. Jenis-Jenis Wisatawan

Adapun jenis-jenis wisatawan berdasarkan sifat perjalanan dan lokasi yang dimana perjalanan itu dilakukan yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Wisatawan Asing. Wisatawan asing adalah orang yang melakukan perjalanan wisata, yang datang memasuki suatu negara lain yang bukan merupakan negara dimana ia biasanya tinggal. Wisatawan asing bagi suatu negara dapat ditandai dengan status kewarganegaraannya, dokumen perjalanan yang dimilikinya dan dapat pula dari jenis mata uang yang dibelanjakannya.
- 2) *Domestic Foreign Tourist*. Adalah orang asing yang berdiam orang yang bertempat tinggal disuatu negara karena tugas, dan melakukan perjalanan wisata diwilayah ia tinggal.
- 3) *Domestic Tourist*. Adalah seorang warga negara yang melakukan perjalanan wisata dalam batas wilayah negaranya. Wisata ini bisa disebut juga wisatawan dalam negeri atau wisatawan nusantara.
- 4) *Indigenous foreign tourist*. Adalah warganegara atau suatu negara tertentu, yang karena tugasnya atau jabatannya berada diluar negeri, dan pulang ke negaranya sendiri.
- 5) *Transit Tourist*. Wisatawan yang sedang melakukan perjalanan kesuatu negara tertentu, yang terpaksa mampir atau singgah

²⁷I Ketut Suwena dan I Gusti Ngurah Widyatmaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. (Bali:Pustaka Larasan). Hlm. 35

pada suatu pelabuhan/ airport/ stasiun yang bukan atas kemauannya sendiri.

- 6) *Business Tourist*. Adalah orang yang yang melakukan perjalanan untuk tujuan bisnis dan bukan untuk wisata tetapi perjalanan wisata yang akan dilakukan setelah tujuannya yang utama selesai.²⁸

c. Jenis-Jenis Wisata

Adapun jenis-jenis wisata dapat dibagi kedalam dua kategori yaitu sebagai berikut:

1) Wisata alam yang terdiri dari:

- a) Wisata Pantai (*marine tourism*). Wisata pantai (*marine tourism*) yaitu yaitu kegiatan wisata yang ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk berenang, menyelam, dan olahraga lainnya, termasuk sarana dan prasarana akomodasi makanan dan minuman.
- b) Wisata atnis (*etik tourism*). Wisata atnis (*etik tourism*) yaitu perjalanan untuk mengamati dan melihat perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang dianggap menarik.
- c) Wisata cagar alam (*ecotourism*). Wisata cagar alam (*ecotourism*) yaitu wisata yang banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran hawa udara di pegunungan, keajaiban hidup binatang (margasatwa) yang bisa dikatakan jarang atau langka, serta tumbuh-tumbuhan yang jarang yang terdapat ditempat-tempat lain.
- d) Wisata buru. Wisata buru merupakan wisata yang dilakukan dinegeri-negeri yang memang memiliki daerah-daerah atau seperti dihutan, yaitu tempat untuk berburu yang dibenarkan oleh pemerintah serta digerakkan oleh berbagai agen atau biro perjalanan.
- e) Wisata agro. Wisata agro merupakan jasa yang mengorganisasikan perjalanan ke proyek-proyek

²⁸Ratu Maesaroh, *Dampak Citra Destinasi, Kualitas Pelayanan Dan Harapan Wisatawan Wisata*, (Guepedia:2019), hlm. 46-48

pertanian, perkebunan, yang dimana wisata rombongan dapat mengadakan kunjungan serta peninjauan untuk studi maupun dapat menikmati segarnya tanaman yang ada disekitarnya.

- 2) Wisata sosial budaya yang terdiri dari:
 - a) Peninggalan sejarah kepurbakalan dan monument, wisata ini termasuk golongan budaya, monument nasional, gedung bersejarah, kota, desa, pembangunan-pembangunan keagamaan, serta tempat-tempat bersejarah lainnya seperti bekas pertempuran (*battle field*) yang merupakan daya tarik wisata utama di banyak negara.
 - b) Museum dan fasilitas budaya lainnya, merupakan wisata yang berhubungan dengan aspek alam dan kebudayaan di suatu kawasan atau daerah tertentu. Museum dapat dikembangkan berdasarkan pada temanya seperti museum arkeologi, sejarah, etnologi, sejarah alam, seni dan kerajinan, ilmu pengetahuan dan teknologi, ataupun dengan tema khusus lainnya.²⁹

G. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian adalah kegiatan yang dilakukan secara terencana, sistematis dan terstruktur serta memiliki tujuan khusus, dan kegunaan tertentu baik praktis maupun teoritis. Makna ilmiah diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan harus memiliki pedoman. Sedangkan makna “Terencana” dimaksudkan bahwa peneliti harus memiliki perencanaan waktu, lokasi, dan serta aksesibilitas terhadap lokasi penelitian dan data.

Metode penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh seorang peneliti guna untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Kegiatan ilmiah itu harus

²⁹Muharto, *Pariwisata Berkelanjutan*, (Yogyakarta:Grup Penerbit CV Budi Utama, 2020), hlm. 11-12

dilakukan dengan pedoman pada suatu ilmu pengetahuan yang memiliki tujuan dan kegunaan tertentu.³⁰

a. Pendekatan Penelitian

Untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan, maka peneliti harus melakukan pendekatan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan metode kualitatif deskriptif. Peneliti melakukan observasi, wawancara (*interview*) dan dokumentasi di lapangan.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif adalah untuk mendapatkan data informasi/data di taman wisata D'Gonggress dan data yang terkait dengan kapaitas daya tampung (*carrying capacity*) di taman wisata D'Gonggress di Desa Bilebante Kecamatan Pringgarata Lombok Tengah.

Metode kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memahami keadaan atau fenomena sosial menurut perspektif atau sudut pandang partisipan. Partisipan yang dimaksud adalah orang yang diajak untuk melakukan wawancara, observasi, serta diminta untuk memberikan data yang sesuai dari pendapat, pemikiran atau persepsinya.

Sedangkan pendekatan deskriptif merupakan pendekatan yang memiliki tujuan untuk memahami dan mempelajari secara intensif mengenai latar belakang kondisi dan keadaan sekarang, secara interaksi lingkungan dari unit sosial seperti individu, masyarakat atau kelompok.³¹

b. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti yang merupakan pengumpul data harus berperan sebagai instrument sehingga kehadiran atau keberadaannya di tempat meneliti perlu diperhatikan.³² Kehadiran peneliti di lokasi penelitian perlu digambarkan secara jelas dalam laporan penelitian. Dan perlu

³⁰ *Ibid*, hlm 21-22

³¹ Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 12.

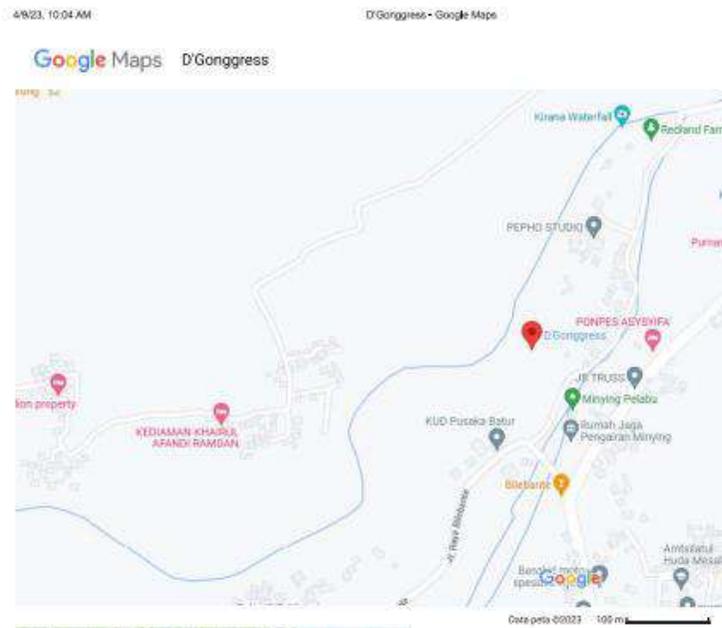
³² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi UIN Mataram*. Mataram: UIN Mataram, 2022. Hlm. 29

dijelaskan apakah kehadiran peneliti sebagai partisipan penuh, pengamat partisipan, atau pengamat penuh. Selain itu, perlu dijelaskan apakah subjek atau informan mengetahui keberadaan atau kehadiran peneliti dalam statusnya sebagai peneliti.

Kehadiran ppeneliti pada penelitian ini sebagai pengumpul data dari informan di taman wisata D’Gonggress dan data tentang kapasitas daya tampung (*carrying capacity*) di taman wisata D’Gonggress di Desa Bilebante Kecamatan Pringgarata Lombok Tengah.

c. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian oleh peneliti dalam hal yang kaitannya dengan judul penelitian, yaitu analisis *Carrying Capacity* di Taman Wisata D’Gonggres di Desa Bilebante Kecamatan Pringgarata Lombok Tengah.



Adapun alasan peneliti dalam penelitian ini melaksanakan penelitian di Taman Wisata D’Gonggress, karena dalam kasusnya setiap tahun selalu terjadi lonjakan pengunjung. Dengan keadaan seperti itu, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan

pokus penelitian bentuk dan daya tampung yang diterapkan oleh pengelola dalam hal daya tampung (*Carrying Capacity*).

d. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif subjek penelitian atau orang yang memberikan informasi (informan), atau subjek darimana peneliti memperoleh data. Peneliti dapat menggunakan kuisisioner atau bisa mewawancarai informan untuk mendapatkan data, dan sumber datanya disebut dengan responden. Sedangkan jika peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diambil langsung dari peneliti pada sumbernya tanpa ada perantara. Data diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung dari lapangan dengan informan yang dipilih dan bisa dipercaya untuk menghasilkan data yang benar dan valid.³³ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pengelola destinasi wisata, pengunjung/ wisatawan, manajer yang di taman wisata D’Gonggress di desa Bilebante Kecamatan Pringgarata Lombok Tengah.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data tidak langsung yang mampu memberikan tambahan atau pelengkap terhadap data penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini di peroleh melalui buku-buku, surat kabar, dokumen pemerintah, majalah, artikel, jurnal, dan internet.³⁴ Data sekunder pada penelitian ini adalah profil desa, buku harian, buku kunjungan wisatawan. Dalam penelitian ini, jumlah narasumber yang dijadikan sebagai informan sebanyak 10 orang, yang terdiri dari pengelola

³³ Lexi J Melong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2013), Hlm. 186

³⁴*Ibid*, hlm. 189

destinasi wisata sebanyak 3 orang, manajer 1, 1 pemilik lahan wisata Gonggress, dan pengunjung/ wisatawan sebanyak 5 orang.

e. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini dijelaskan tentang teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan dalam upaya memperoleh dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian tersebut. Teknik pengumpulan data yang tepat memungkinkan di peroleh data yang objektif.

Untuk mendapatkan data yang objektif, maka peneliti menggunakan beberapa metode dalam proses pengumpulan data yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1) *Metode Observasi*

Metode observasi adalah metode penelitian yang dilakukan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti dalam rangka untuk memperoleh data yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Tujuannya adalah agar penulis dapat mengetahui keberadaan suatu objek wisata dan konteks yang akan diteliti, agar penelitian yang akan dilakukan dapat tersusun dengan rapi dari berbagai proses biologis maupun psikologis.³⁵

Observasi dapat dilakukan dengan melihat kejadian secara langsung atau proses yang akan dilaksanakan harus diteliti secara objektif. Metode ini dapat digunakan dalam proses pengamatan analisis *Carrying Capacity* (kapasitas daya tampung) yang ada di taman wisata D'Gonggres di Desa Bilebante Kecamatan Pringgarata Lombok Tengah.

2) *Metode Interview (Wawancara)*

Wawancara dapat diartikan sebagai proses komunikasi kepada masyarakat maupun lembaga, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi terkait dengan penelitian. Wawancara merupakan sebuah komunikasi tanya jawab yang dilakukan secara lisan, yang terdapat dari beberapa pertanyaan didalamnya yang akan diberikan kepada narasumber serta

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung:Alfabeta,2013), hlm. 196

narasumber memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan kepada responden atau keterangan tertentu yang diperlukan dari suatu penelitian.³⁶

Dalam hal ini pihak pengelola yang dibutuhkan informasinya dalam mendukung penulisan ini. Selain itu juga pihak masyarakat yang ikut serta dalam mengelola tempat wisata. Hal-hal yang dibahas disini antara lain, analisis *Carrying Capacity* (kapasitas daya tampung) yang dikelola oleh pengelola ditempat wisata.

Wawancara sendiri dapat dilaksanakan dengan tiga cara yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur.

- a) Wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang telah disiapkan, seperti menggunakan pedoman wawancara.
- b) Wawancara semi terstruktur
Wawancara semi terstruktur adalah, wawancara yang dilakukan kepada para narasumber secara spontan dan tiba-tiba, walaupun sudah memiliki daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada para narasumber.
- c) Wawancara tidak terstruktur, merupakan wawancara yang lebih bebas, lebih mendalam dan menjadikan pedoman wawancara sebagai pedoman umum serta garis besarnya saja.³⁷

Adapun jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu, dengan menggunakan wawancara semi terstruktur untuk menggali informasi yang lebih mendalam lterkait permasalahan yang diteliti.

³⁶Gulo W, *Metode Penelitian*, (Jakarta:Gramedia Widiasarana Indonesia,2022), hlm. 81

³⁷Lexi J Melong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), Hlm. 204

3) Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati suatu dokumen berupa gambar, buku, photo, serta dokumen-dokumen lainnya, agar memperoleh suatu informasi dan data yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Sehingga ketika melakukan sebuah penelitian, pengumpulan data dapat dilihat melalui hasil dokumen yang telah dibuat oleh orang lain maupun dokumen yang didapat oleh penulis.³⁸ Dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh dokumen-dokumen yang terkait dengan *carrying capacity* (kapasitas daya tampung) di taman wisata D'Gonggress di Desa Bilebante Kecamatan Pringgarata Lombok Tengah.

f. Teknik Analisa Data

Analisis deskriptif pada penelitian kualitatif ini, peneliti gunakan dalam menganalisis suatu gambaran secara sistematis, akurat, dan faktual, sesuai dengan keadaan nyata dan fenomena yang berhubungan dengan penelitian yang diteliti.³⁹ Adapun tujuan dari analisis data kualitatif adalah untuk mencari makna dibalik data melalui pengakuan subyek pelakunya. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara sistematis, melalui tiga langkah, yaitu:

1) Data *Reduction* (Reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan pokoknya dan membuang yang tidak perlu.

2) Data *Display* (Penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif ini, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, flowcart, dan lain sebagainya. Dalam hal ini, Miles

³⁸Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hlm. 143

³⁹Consuelo G . Sevilla, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: Universitas Indonesia UI Press, 1993), hlm. 71

dan Huberman menyatakan “*the most frequent has been narrative text*” yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3) *Conclusion Drawing* (verifikasi)

Menurut Miles dan Huberman, kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini diharapkan dalam merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya remang-remang gelap sehingga setelah menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis dan teori.⁴⁰

Dalam metode berfikir, penulis menggunakan metode berfikir induktif. Metode berfikir induktif merupakan beberapa peristiwa-peristiwa kongkrit atau gambaran khusus yang kemudian diambil generalisasinya sehingga menimbulkan suatu kesimpulan.⁴¹ Hasil penelitian ini berasal dari pengumpulan data empirik menuju ke dalam suatu teori yang kongkrit. Jadi dapat dikatakan metode ini merupakan penggambaran serta analisis data yang didapatkan dari hasil penelitian.

g. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek peneliti dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.⁴² Dalam penelitian kualitatif data yang valid adalah data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian, peneliti mengecek kredibilitas data sekaligus mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini digunakan tiga teknik atau cara pemeriksaan keabsahan data yaitu:

⁴⁰Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta CV, 2018), hlm 247-252

⁴¹Bagong Sugiono, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta:Kencana,2006), hlm. 6

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Hlm. 267

1) Triangulasi

Triangulasi merupakan metode atau langkah-langkah pengamatan dengan wawancara untuk mendapatkan informasi melalui informan dengan melakukan pengecekan ulang terhadap data atau informasi dari hasil penelitian untuk melihat kebenaran dari data tersebut.⁴³

2) Diskusi Teman Sejawat

Diskusi teman sejawat adalah membangun kesepahaman, kesepakatan antara subjek dalam proses dialog yang terbuka dan bebas dalam suasana yang saling menghormati dan saling menghargai.⁴⁴ Ini diperlu dilakukan agar peneliti menemukan perspektif lain yang bisa berbeda dengan temuannya.

3) Analisis Data Deduktif

Analisis data deduktif adalah penarikan kesimpulan yang berangkat dari sesuatu yang bersifat umum untuk kemudian disimpulkan menjadi fakta-fakta khusus.⁴⁵

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dilakukan dengan sistematis mengikuti pedoman yang telah ada dengan rincian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan.

Bab I merupakan pendahuluan dalam pembahasan penelitian ini yang menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, ruang lingkup dan setting penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, rencana jadwal dan kegiatan penelitian.

⁴³Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), Hlm. 218

⁴⁴Haelaluddin, dkk., *Analisis Data Kualitatif : Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), Hlm. 137

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Hlm. 335

BAB II Paparan Data Temuan

Bab II membahas tentang data dan temuan penelitian, *Carrying Capacity* di taman wisata D’Gonggress, manajemen kunjungan wisatawan di taman wisata D’Gonggress di Desa Bilebante Kecamatan Pringgarata Lombok Tengah.

BAB III Pembahasan

Pada bab III ini membahas tentang Analisis *Carrying Capacity* di taman wisata Gonggres dan Manajemen kunjungan wisatawan di taman wisata D’Gonggress di Desa Bilebante Kecamatan Pringgarata Lombok Tengah

BAB IV Penutup

Pada bab IV membahas tentang kesimpulan serta saran-saran yang bisa dijadikan sebagai solusi atas permasalahan yang muncul dalam penelitian.

BAB II

Paparan Data dan Temuan

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Taman Wisata Gonggres

Taman Wisata alam Gonggres merupakan wisata buatan yang mulai dibangun pada bulan september 2019 dan mulai dibuka pada tanggal 1 Oktober tahun 2020. Wisata alam ini memiliki lahan seluas 2 hektar, bentuk kepemilikannya wisata ini milik pribadi yang di miliki oleh Bapak Haji Darwis. Alasan atau yang melatar belakangi lahirnya wisata Gonggres yaitu 1 dulunya merupakan lahan yang dicoba dimanfaatkan oleh Bapak Haji Darwis untuk berkebun dan menanam buah-buahan. Namun, karena lahan tersebut sulit mendapatkan air dari saluran irigasi. Kemudian lahan ini juga pernah dijadikan sebagai tempat penambangan pasir karena potensi bahan material yang dimiliki lahan Gonggres cukup menjanjikan pada saat itu.

Dulu bapak haji darwis pernah berinisiatif menjadikan lahan Gonggres sebagai paru-paru dunia dengan menanam banyak pepohonan dan diharapkan dapat dimanfaatkan untuk beberapa tahun ke depan. Namun setelah keponakan beliau yang bernama Pak Madil atau yang lebih dikenal dengan Agustane berniasiatif menjadikan lahan Gonggres sebagai tempat wisata. Sehingga Pak Madil mulai mengusulkan ide tersebut kepada Pak Hendrayadi, kemudian kepada sepupu yang lain. Dan barulah ide tersebut diusulkan kepada Bapak Haji Darwis selaku pemilik lahan Gonggres, dan setelah Bapak Haji Darwis menerima usulan tersebut barulah wisata D'Gonggres mulai dibangun pada bulan September 2019.

Dari tahun 2019, taman wisata Gonggres mulai dibangun, dibuka dan mulai beroperasi pada tanggal 1 oktober 2020. Namun, pembangunan pada saat itu bisa dikatakan hanya 20%. Adapun bangunan utama yang sudah dibangun pada saat itu hanya kolam renang yang berjumlah empat buah, kemudian resto, dan mushalla.

Sehingga bisa dikatakan yang menjadi daya tariknya pada saat itu hanya kolam renang saja.

Sedangkan resto untuk memenuhi kebutuhan pengunjung berupa makanan dan minuman. Dan kemudian mushalla sebagai tempat ibadah. Seperti yang diketahui bahwa Lombok merupakan mayoritas umat muslim sehingga dalam berwisata pun harus ada tempat untuk beribadah dan sebagainya. Walaupun pembangunan pada saat itu masih baru 20%, akan tetapi sejak awal dibuka wisata ini sanget ramai dan banyak dikunjungi oleh wisatawan. Bahkan sampai pada saat itu lokasi yang ada tidak dapat menampung pengunjung yang begitu banyak. Walaupun fasilitas yang lain juga disediakan seperti tempat duduk (*berugak*) dan rumah pohon juga disediakan namun tidak banyak, sehingga tidak mampu untuk menampung wisatawan yang begitu banyaknya dan jika dipaksakan kebutuhan pengunjung dari segi wisata tidak akan terpenuhi karena kolam hanya berjumlah empat kolam. Selain itu tempat duduk yang masih kurang sehingga dulunya pengunjung ketika berwisata ke Gonggres harus berebutan tempat.

Melihat kondisi tersebut, pengelola mulai melakukan pengembangan dari penambahan kolam sebanyak 2 kolam untuk anak-anak pada pertengahan tahun 2020 sekitar bulan juni. Hal ini dilakukan untuk menghindari over kapasitas yang akan berdampak terhadap rusaknya fasilitas wisata maupun kolam sendiri. Selain itu, untuk memenuhi permintaan dari pengunjung. Dan akhirnya taman wisata Gonggres terus melakukan pembenahan dan pengembangan.

Setelah pembangunan kolam selesai, pengelola wisata Gonggres membangun fasilitas tempat duduk untuk pengunjung, yaitu panggung yang berada diatas penampungan air. Panggung ini difungsikan sebagai tempat istirahat pengunjung. Selain itu, panggung ini juga difungsikan untuk tamu pesan (bokingan) yang memiliki acara khusus atau membuat acara tertentu di wisata alam Gonggres. Dan sistem duduknya tidak memakai kursi, melainkan hanya digelar karpas dan duduknya lesehan. Dulunya panggung itu tidak permanen sehingga kurang bagus dan efektif untuk menampung pengunjung. Setelah panggung selesai berlanjut ke

penambahan berugak dan rumah pohon. Berugak yang di tambah berada di area lendang batu dan sekitaran lendang nyiuh.

Kemudian setelah itu, dibangunlah minibar atau aula bundar sebagai tempat istirahat sekaligus untuk tamu yang ingin makan dan memesan makanan di resto. Tapi, bagi pengunjung yang bawa bekal sendiri juga tidak di permasalahan. Sebab tamu bebas memakai fasilitas yang ada setelah melakukan pembayaran di loket. Setelah minibar, timbul inisiatif untuk membuat spot photo karena pengunjung ketika berwisata akan lebih banyak melakukan aktifitas pengambilan gambar atau photo sebagai kenang-kenangan atau seperti saat sekarang ini untuk jadi story di whatsapp, facebook, instagram dan sebagainya. Sehingga hal tersebut tidak langsung bermanfaat bagi promosi wisata Gonggres agar dikenal oleh kalangan masyarakat luas. Adapun dalam pembuatan spot photo ini lebih banyak memanfaatkan sumber daya alam seperti jerami, bunga dan berbagai tanaman yang ada di hutan. Selebihnya hanya sebagai pelengkap saja.

Daya tarik spot photo ini akan jauh lebih bagus pada malam hari karena didukung oleh berbagai lampu dengan varian warna yang berbeda serta desain yang sudah dirancang sebagus mungkin. Spot photo hampir bisa jadi pada bulan mei 2022, sehingga spot photo ini sudah beroperasi sekitar 6 bulan. Sebenarnya, spot photo ini sudah didesain dari tahun 2021 namun, baru direalisasikan pada tahun 2022 dan selesai pada pertengahan tahun, tepatnya bulan juni 2022.

Sebelum menjadi spot photo, dulunya lahan dibagian ini dimanfaatkan untuk parkir kendaraan dari pengunjung namun sebelum spot photo dibuat, wisata pemancingan sungai babak sudah terlebih dulu dibuat dan mulai beroperasi pada tgl 3 maret 2022 dan baru berjalan sekitar 7 bulan. Wisata pemancingan ini bisa dikatakan sebagai daya tarik baru bagi taman wisata Gonggres yang ditujukan untuk para pengunjung yang hobi memancing.

Wisata pemancingan ini diadakan 2 hari dalam satu minggu yaitu hari kamis dan hari ahad. Untuk tiket mancing juga berbeda, dimana pada hari kamis harga tiketnya yaitu Rp. 70.000, sedangkan untuk hari ahad/ minggu harga tiketnya yaitu Rp. 150.000. Jumlah

pemancing yang datang paling sedikit yaitu sekitar 30-an pemancing dan paling banyak mencapai 70-an pemancing kadang lebih dari itu. Dan yang menjadi daya tarik dari pemancingan ini adalah jenis berat dari ikan. Adapun yang disediakan yaitu ikan nila dan karper. Dimana apabila pemancing mendapatkan ikan karper dengan berat 3 KG keatas akan di beri *doorprice* (tebusan). Begitu juga dengan ikan nila, bila berat ikan 2 KG ke atas, maka pemancing juga akan mendapatkan *doorprice*.

Doorprice atau tebusan ikan menyesuaikan harga tiket, dimana pada hari kamis *doorpricenya* senilai Rp. 50.000. sedangkan, pada hari kamis senilai Rp. 100.000/ ikan dari dua jenis ikan yang ada di kolam pemancingan. Selebihnya, ikan yang didapatkan oleh para pemancing dengan berat dibawah kriteria boleh dibawa pulang oleh pemancing.

Namun, dulunya pada awal oprasional, sistem yang digunakan yaitu kejuaraan. Dimana ada 7 juara dalam pemancingan tersebut. Dimana juara 1 sampai empat mendapatkan hadiah berupa barang yaitu sepeda, tv, kulkas, dan sebagainya. sedangkan juara 5 sampai 7 mendapatkan *doorprice* senilai tiket pemancingan. Namun sistem ini dianggap kurang efektif, sehingga sampai saat ini, sistem *doorprice* menjadi sistem yang paling aman dan nyaman untuk wisata pemancingan sungai babak di wisata Gonggres.

Sedangkan untuk wisata minat khusus yaitu rental motor ATV (*All Terrain Vehicle*) memang sudah ada sejak awal, untuk mendukung daya tarik kolam renang wisata Gonggres. ATV tersebut sebanyak 5 unit dan dibeli di bali pada saat itu. Untuk harga tiketnya sudah terjangkau dimana harga tiket dewasa Rp. 10.000 dan tiket anak-anak Rp. 5.000. Dimana pada penyewaan ATV ini terbagi dalam dua *offroad* yaitu jalan area persawahan dan ekstrim. Untuk persawahan dengan dua jarak yaitu 3 KM dan 6 KM, dan untuk jarak 3 KM disewakan dengan harga RP. 150.000 dengan waktu tempuh 30 sampai 40 menit dan untuk jarak 6 KM yaitu RP. 250.000 dengan waktu yang di tempuh antara 40 sampai 50 menit.

Dalam tahap pengembangan, setelah spot photo itu baru beralih ke jalan setapak menuju kolam renang. tetapi planning arsiteknya berubah ke depan resto itu karena itu yang didahulukan

sebetulnya ini belakang panggung itu yang di prioritaskan, dan masih banyak lagi yang belum dibangun seperti tempat *metting* yang direncanakan berada di atas (lendang nyiuh).

Pembangunan dan pengembangan wisata Gonggres sampai saat ini berdasarkan penuturan Pak Hendra, baru diperkirakan ini hanya baru 50% dari perencanaan untuk pengembangan Gonggres sebenarnya masih banyak yang perlu di kembangkan untuk beberapa tahun ke depan di beberapa area seperti di lendang batu itu kemungkinan akan di buat spot photo lagi, lalu angkringan, tempat duduk, dan sebagainya. belum lagi *homestay* dan kereta gantung. Kereta gantung ini difungsikan untuk membawa tamu atau pengunjung yang menginap di *homestay* tersebut.

Nama wisata Gonggres diambil dari dua kata gaung yaitu suara yang ditimbulkan dari air sungai yang naik dengan membawa material seperti pasir, dan sebagainya yang bunyi seperti alat musik tradisional sasak yaitu gong dan gres (pasir). Untuk nama Gonggres sendiri, sebelum menjadi lokasi wisata memang sudah diberi nama gonggres oleh orang-orang tua terdahulu. Karena pernah terjadi banjir besar di sungai babak pada saat itu dan berdasarkan penuturan Bapak Haji Darwis, sebelum beliau lahir tempat tersebut sudah di sebut gonggress. Sehingga setelah kata atau sebutan Gonggres familiar di masyarakat sehingga setelah menjadi wisata pun nama lokasi tersebut tetap diadopsi menjadi taman wisata D’Gonggres

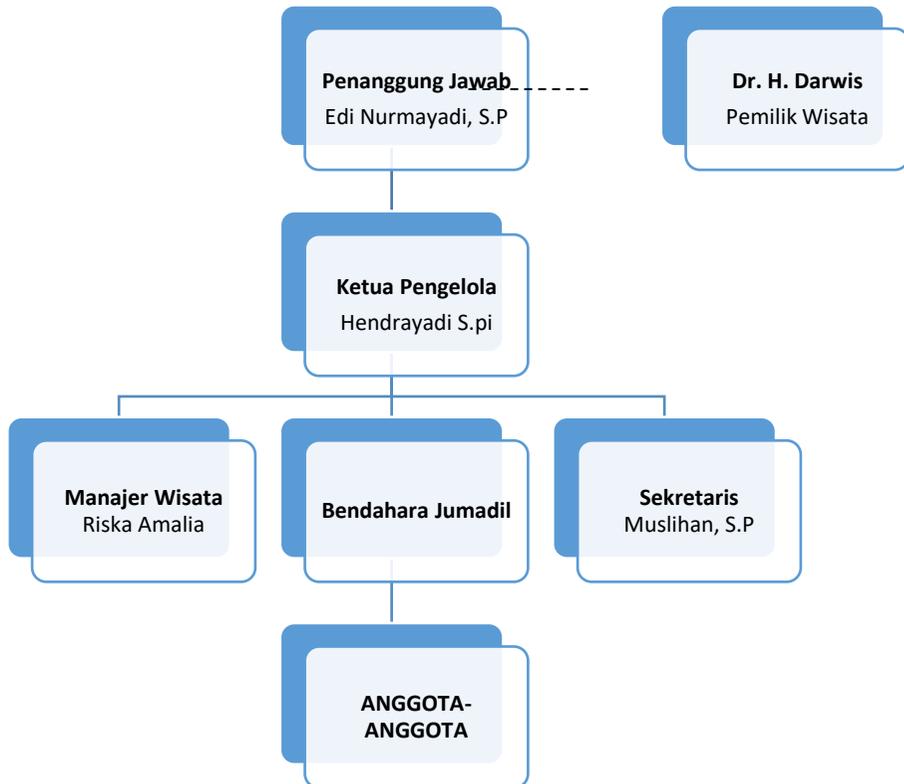
2. Aspek Geografis Destinasi Wisata Taman D’Gonggress

Taman Wisata Alam D’Gonggres terletak di Desa Bilebante, Kecamatan Pringgarata Lombok Tengah. Desa Bilebante merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Pringgarata Lombok Tengah. Pada tahun 2022 Desa Bilebante tercatat memiliki penduduk dengan jumlah 4.297 jiwa dimana 2.052 berjenis kelamin laki-laki dan 2.245 dengan berjenis perempuan. Desa Bilebante berada di titik koordinat 116.2085 BT/ -8, 624389 LS dan tipologi Desa Bilebante merupakan persawahan, luas Desa Bilebante 278.000,000000 (Ha) dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Desa/Kelurahan Tanak Beak
- b. Sebelah Selatan : Desa/ Kelurahan Menemeng

- c. Sebelah Timur : Desa/ Kelurahan Bag
- d. Sebelah Barat : Desa/ Kelurahan Montong Are

3. Struktur Pengelola Taman Wisata D’Gonggress



Sumber: Profil Taman Wisata D’Gonggress 2022

4. Kondisi Geografis

Secara demografis, desa Bilebante memiliki jumlah penduduk ± 4627 jiwa sampai akhir tahun 2022 yang tersebar diberbagai desa.

5. Kependudukan

Tabel 2.1
Jumlah Penduduk Desa Bilebante Tahun 2022

Jumlah Penduduk	Jenis Kelamin	
	Laki-laki	Perempuan
Tahun 2022	2052	2245
Jumlah penduduk tahun	2065	2259

6. Pendidikan

Tabel 2.2
Data Tingkat Pendidikan di Desa Bilebante 2022

No	Tingkat Pendidikan Penduduk	Jumlah
1	Penduduk Buta aksara dan huruf	43 orang
2	Penduduk usia 3-5 tahun TK	307 orang
3	Penduduk cacat fisik dan mental	16 orang
4	Penduduk sedang SD/ sederajat	518 orang
5	Penduduk tamat SD/ Sederajat	514 orang
6	Penduduk tidak tamat SD/ Sederajat	375 orang
7	Penduduk sedang SLTP/ Sederajat	242 orang
8	Penduduk tamat SLTP/ Sederajat	691 orang
9	Penduduk tidak tamat SLTP/ Sederajat	57 orang
10	Penduduk tamat SLTA/ Sederajat	777 orang
11	Penduduk sedang SLTA/ Sederajat	217 orang
12	Penduduk sedang D-1	21 orang
13	Penduduk tamat D-1	28 orang
14	Penduduk sedang D-2	6 orang
15	Penduduk tamat D-2	117 orang
16	Penduduk sedang D-3	5 orang
17	Penduduk sedang S-1	38 orang

18	Penduduk tamat S-1	63 orang
19	Penduduk sedang S-2	2 orang
20	Penduduk tamat S-2	3 orang
21	Penduduk tamat S-3	1 orang
22	Penduduk sedang SLBA	0 orang
23	Penduduk tamat SLBA	84 orang
24	Penduduk sedang SLBB	0 orang
25	Penduduk tamat SLBB	82 orang
26	Penduduk sedang SLBC	0 orang
27	Penduduk tamat SLBC	61 orang
Jumlah		4362 orang

Sumber: Profil Desa Bilebante

7. Ekonomi Masyarakat

Tabel 2.3
Data Mata Pencarian Pokok Penduduk
Desa Bilebante tahun 2022

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Tidak bekerja	354 orang
2	Petani	50 orang
3	Buruh tani	735 orang
4	Peternakan perorangan	48 orang
5	Buruh usaha peternakan	196 orang
6	Pemilik usaha peternakan	13 orang
7	Montir	13 orang
8	Tukang kayu	11 orang
9	Pemulung	3 orang
10	Tukang jahit	11 orang
11	Tukang kue	8 orang
12	Tukang anyaman	3 orang
13	Tukang rias	4 orang

14	Pengerajin industri rumah tangga	33 orang
15	Karyawan perusahaan swasta	44 orang
16	Karyawan perusahaan Pemerintah	11 orang
17	Pemilik perusahaan	1 orang
18	Buruh perdagangan hasil bumi	24 orang
19	Pengusaha perdagangan hasil Bumi	13 orang
20	Buruh usaha hotel dan Penginapan	11 orang
21	TNI	0 orang
22	POLRI	0 orang
23	Bidan swasta	3 orang
24	Perawat swasta	9 orang
25	Pensiunan TNI/POLRI	0 orang
26	Pensiunan PNS	53 orang
27	Pembantu rumah tangga	53 orang
28	Sopir	20 orang

Sumber: profil Desa Bilebante

8. Data Pengunjung

Tabel 2.4

Data Jumlah Kunjungan Wisatawan Tahun 2021-2022

No	Bulan	Jumlah Wisatawan (Orang)	
		2021	2022
1	Januari	1.350	1.395
2	Februari	1.189	898
3	Maret	3.247	5.569
4	April	-	-
5	Mei	2.455	3.792
6	Juni	1.131	985
7	Juli	985	1.486
8	Agustus	981	2.104
9	September	760	980
10	Oktober	1.897	9.479
11	November	5.048	9.859

12	Desember	2.150	7.147
----	----------	-------	-------

Sumber Data: Buku Kunjungan Taman Wisata D’Gonggress

9. Fasilitas D’Gonggress

Tabel 2.5
Tabel Fasilitas Taman Wisata D’Gonggress

No	Fasilitas	Keterangan
1	Kolam Renang	6 buah
2	Spot Photo	2 buah
3	Mini Bar	2 buah
4	Rumah Pohon	5 buah
5	Berugak	11 buah
6	Restauran	1 buah
7	Musholla	1 buah
8	ATV	6 buah
9	Lahan Parkir	2 buah
10	Kamar Mandi	12 buah

Sumber: Profil Taman Wisata D’Gonggress

B. *Carrying Capacity* Taman Wisata D’Gonggress di Desa Bilebante Kecamatan Pringgarata Lombok Tengah

Carrying Capacity merupakan tingkat kehadiran wisatawan yang berdampak pada masyarakat lokal, lingkungan dan ekonomi, yang masih dapat ditoleransi baik oleh masyarakat maupun wisatawan itu sendiri dan menjamin keberlanjutan di masa depan.⁴⁶

Daya tampung sebuah destinasi wisata akan memberikan dampak terhadap keberlangsungan dari wisata itu sendiri, sehingga perlu dilakukan analisis dari sebuah destinasi untuk memperhatikan perihal daya tampung atau *Carrying Capacity*. Oleh karena itu, peneliti dalam penelitian ini melakukan wawancara mengenai *Carrying Capacity* taman wisata Dgonggress. Di bawah ini, paparan wawancara dengan informan tentang daya tampung wisata sebagai berikut:

⁴⁶ Ricky, “Kajian Kapasitas Kunjungan Maksimum Ruang Pariwisata” dalam <http://eprints.itn.ac.id/113/2/Jurnal%20Ricky%201324007.pdf> diakses pada tanggal 27 Februari 2023

1. *Carrying Capacity*

Dalam penelitian ini, peneliti melontarkan pertanyaan kepada pak Hendrayadi selaku penanggung jawab Taman Wisata D’Gonggress tentang apa yang diketahui tentang daya tampung atau *carrying capacity*. Ia menjelaskan,

*“Daya tampung itu adalah kapsitas dari wisata itu dapat menampung berapa banyak orang atau wisatawan yang datang di destinasi wisata yang kita kelola. Dan daya tampung itu bisa kita artikan sebagai berapa banyak orang yang dapat dimuat di lokasi tersebut sehingga tidak kelebihan jumlah orang yang hadir disana”.*⁴⁷

Hal senada yang disampaikan oleh bapak agus sekaligus pengelola sekaligus desainer bangunan dan bapak Agus mengatakan tentang makna dari daya tampung ataupun *Carrying Capacity*. Ia menuturkan bahwa,

*“Daya tampung itu jumlah maksimal yang muat ditampung oleh destinasi wisata tanpa menyebabkan kerusakan fasilitas-fasilitas yang ada di destinasi wisata. Selain itu, daya tampung itu banyaknya jumlah wisatawan yang dapat berkunjung ke lokasi wisata.”*⁴⁸

Selain itu, peneliti bertanya kepada manajer taman wisata D’Gonggress Riska Amalia perihal yang sama, “daya tampung itu, ya jumlah wisatawan yang dapat datang ke lokasi wisata.”⁴⁹

Peneliti bertanya kepada pengunjung wisatawan yang datang pada hari itu di taman wisata D’Gonggress yaitu Arya dkk mengenai daya tampung,

“Menurut saya, daya tampung itu adalah banyaknya kunjungan yang dapat ditampung atau bisa masuk di lokasi wisata tersebut, sehingga tidak membludak dan dapat menyebabkan kerusakan fasilitas yang sudah di sediakan di lokasi destinasi wisata. Dan saya pertama kali ke destinasi wisata ini karena saya mendapatkan informasi dari temen-temen tentang

⁴⁷ Hendrayadi (Ketua Pengelola), *Wawancara*, Bilebante, 01 Februari 2023.

⁴⁸ Agus (Pengelola), *Wawancara*, Bilebante, 01 Februari 2023

⁴⁹ Riska Amalia (Manajer), *Wawancara*, Bilebante, 01 Februari 2023

destinasi wisata ini dan untuk dari segi dayaampungnya sudah lumayan cukup untuk menampung pengunjung atau wisatawan. Selain itu kebersihannya juga terawat dan makanan juga tersedia dan kolamnya juga bersih serta fasilitas-fasilitas cukup memadai, hanya saja yang tempat duduk yang kurang ketika rame. ⁵⁰.

Selain itu peneliti juga bertanya hal yang sama kepada bapak havis selaku wisatawan yang berkunjung ke taman wisata D’Gonggress, ia mengatakan,

“Saya baru pertama kali ke taman wisata ini dan saya mendapatkan informasi dari teman-teman, kalau dilihat dari kebersihannya cukup bersih ya dan fasilitas-fasilitas sudah lumayan cukup, pegawai-pegawainya juga ramah, makanannya juga terjangkau, dan disini kita bebas berenang baik dikolam dewasa maupun anak-anak. Dan masalah daya juga sudah lumayan cukup dan cocok bawa keluarga dan kerabat-kerabat kesini. Hanya saja kurangnya tempat duduk ketika ramai kaya gini. ⁵¹

Peneliti juga bertanya dengan pertanyaan yang sama kepada Didi Hariadi yang berasal dari pringgabaya Lombok Timur Mahasiswa Universitas Mataram sekaligus wisatawan terkait dengan *Carrying Capacity*/ dayaampung yang ada ditaman wisata D’Gonggress, ia mengatakan

“Yang saya rasakan sekarang karena sekarang saya berkunjung kedua kali saya berkunjung kesini yang saya rasakan kenyamanan karena kan dikota kita merasakan panas na kalau disini kita merasakan alam yang sejuk dan nyaman. Dan menurut saya kelebihan taman wisata ini seperti spot foto dan banyak tempat kita berpoto disini dan banyak juga fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh pemilik wisata ini sehingga bisa dinikmati oleh para wisatawan-wisatawan lainnya karena dilombok ini kan terkenal dengan wisata halalnya gitu kan . jadinya setiap wisata yang ada dilombok ini ada fasilitas seperti musholla, tempat makan, kolam dan lainnya dan yang dirasakan oleh sajian yang ada dilombok. Dan terkait dayaampungnya sudah lumayan baik dan juga

⁵⁰ Arya (Wisatawan), Wawancara, Bilebante, 01 Februari 2023

⁵¹ Havis (Wisatawan), Wawancara, Bilebante 03 Februari 2023

lokasinya juga kan cukup luas dan kalau ingin menikmati atraksi wisata kayak berenang untung wisatawan lainnya dan cocok bersama keluarga.⁵²

Peneliti juga bertanya hal yang sama dengan Bapak Jayadi yang berasal dari praya terkait dengan *Carrying Capacity*/daya tampung taman wisata D’Gonggress beliau mengatakan,

“Saya merasa senang bawa anak-anak kesini dan keluarga lainnya, dan baru pertama kali saya kesini dan saya mendapatkan informasi dari saudara terkait dengan wisata ini. Menurut saya taman disini lumayan bagus dan nyaman juga. Dan daya tampungnya juga luas menurut saya dan taman wisata ini cukup memuaskan bagi saya dan keluarga saya.⁵³

Peneliti juga bertanya hal yang sama kepada Ibu ida yang berasal dari mataram sekaligus wisatawan terkait dengan daya tampung taman wisata D’Gonggress, beliau mengatakan

“Kebetulan saya baru pertama kali kesini tapi saya lihat perlu ada perluasan untuk lokasi karena saya lihat dua group disini satu dan disana satu dan harus diperbanyak tempat duduk dan saya lihat itu kana da lahan-lahan kosong nih. Tapi menurut saya kalau dilihat dari alamnya sudah oke dan fasilitasnya juga lumayan bagus ya dek.⁵⁴

Berdasarkan paparan wawancara peneliti dengan beberapa informan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa definisi yang disampaikan sebagai jawaban dari peneliti sendiri tentang *Carrying Capacity* (Daya Tampung) destinasi wisata adalah jumlah maksimal yang dapat dimuat oleh suatu wisata sehingga tidak menyebabkan kerusakan wisata, sehingga wisata dapat berlangsung seperti yang diharapkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan tentang dak fisik pariwisata No 3 Tahun 2018.

2. Konsep *Carrying Capacity*

Peneliti, pada pembahasan tentang konsep *Carrying Capacity* menanyakan bagaimana konsep yang diterapkan oleh

⁵² Didi Hariadi (Wisatawan), *Wawancara*, Bilebante 05 Februari 2023

⁵³ Jayadi (Wisatawan), *Wawancara*, Bilebante 05 Februari 2023

⁵⁴ Ida (Wisatawan), *Wawancara*, Bilebante 05 Februari 2023

pengelola tersendiri. Hal ini ditanyakan kepada pak Hendra, beliau menjelaskan bahwa,

“Berbicara soal konsep saya rasa semuanya sama, hanya saja konsep daya tampung yang diterapkan disini (D’Gonggress) konsep daya tampung yang sederhana, artinya kalau pengunjung ramai yaaa kita tutup sementara dan pengunjung sendiri banyak yang siap atau rela mengantri dan kami menggunakan system buka tutu untuk wisatawan. Itu menunjukkan konsep daya tampung di sini saya katakan sederhana atau konsep sederhana⁵⁵.

Sementara itu, peneliti juga melakukan wawancara tentang hal yang sama kepada salah satu karyawan D’Gonggress yaitu Dian Muliya dan iya mengiyakan apa yang disampaikan oleh pak Hendra selaku atasannya.⁵⁶

Untuk membuktikan apa yang disampaikan oleh informan di atas, maka peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pengunjung yaitu Muna dkk. Peneliti menanyakan bagaimana konsep yang diterapkan pengelola D’Gonggress apabila terjadi lonjakan pengunjung. Ia menjelaskan,

“Kami selaku pengunjung tidak merasa keberatan apabila full atau penuh di dalam, karena ramai, maka kami tidak merasa itu menjadi masalah dan itu kami rasa lumrah kok. Namanya destinasi wisata maka siap kita rela nunggu untuk bisa masuk dan dapat menikmati pelayanan bahkan fasilitas yang ada di dalamnya. Dengan rela menunggu, saya rasa konsep yang digunakan dalam upaya pencegahan ataupun saat terjadi over pengunjung yaitu system sederhana yaitu kami selaku pengunjung diberikan giliran untuk bisa masuk. Dan bahkan mereka menyarankan untuk bisa mengeksplor destinasi wisata lain terlebih dahulu yang ada di desa Bilebante sendiri. Karena desa wisata hijau Bilebante sendiri memiliki beberapa lokasi destinasi wisata yang dapat kita kunjungi seperti pasar pancinga, Lembah Gardena dan beberapa destinasi wisata lainnya⁵⁷.

Berdasarkan uraian hasil wawancara peneliti dengan in forman tentang konsep *Carrying Capacity* yang diterapkan di

⁵⁵ Hendrayadi (Ketua Pengelola), wawancara, Bilebante 01 Februari 2023

⁵⁶ Dian Muliya (karyawan), wawancara, Bilebante 01 Februari 2023

⁵⁷ Muna dkk (Wisatawan), wawancara, Bilebante, 01 Februari 2023

D’Gonggress, maka peneliti dapat menyimpulkannya pihak pengelola menjalankan konsep pada umumnya yaitu dengan memperhatikan aspek-aspek yang dapat menyelesaikan permasalahan *Carrying Capacity* pada saat terjadi lonjakan jumlah pengunjung.

3. Prinsip *Carying Capacity*

Pada dasarnya, setiap konsep yang dijalankan memiliki prinsip dalam menjalankannya. Sama halnya dengan konsep *Carrying Capacity* memiliki prinsip yang perlu diperhatikan di setiap destinasi wisata. Prinsip-prinsip tersebut di antaranya seperti memperhatikan daya dukung kemampuan manajemen, kerusakan lingkungan dan jumlah kunjungan wisatawan yang dapat diakomodir.

Oleh karena itu, dalam hal ini peneliti menyampaikan pertanyaan kepada pak Hendrayadi tentang bagaimana prinsip daya tampung wisata, apakah sudah di perhatikan atau bagaimana. Ia menjelaskan,

“Dalam hal itu, kami selaku pengelola memperhatikan daya kemampuan manajemen dari segi sumber daya manusia yang harus lebih tekiti dan lebih professional, sehingga dapat memastikan apabila terjadi lonjakan pengunjung mereka dapat mengontrolnya. Selain itu, dari segi fasilitas juga kami perhatikan dan tetap kami pantau sehingga nanti tidak terjadi kerusakan fasilitas. Dari segi yang lain juga seperti lingkungan sekitar kawasan wisata ami terutama, kami pastikan tidak terjadi masalah seperti contohnya sapa yag bersrakan yang takutnya nanti akan dapat menyebabkan lingkungan kotor hingga pencemaran udara itu semua kita antisipasi dengan cara menyediakan sampah di setiap titik kumpul wisatawan⁵⁸.

Untuk membuktikan apa yang disampaikan oleh pak Hendrayadi, maka peneliti juga melakukan wawancara dengan pak Agus tentang hal prinsip daya tampung wisata, beliau mengatakan,

“Prinsipnya sudah pasti lebih dominan dengan apa yang harus diperhatikan oleh kami selaku pengelola wisat D’Gonggress. Artinya yang kami perhatikan itu di antaranya prinsip dalam

⁵⁸ Hendrayadi (Ketua Pengelola), *Wawancara*, Bilebante, 03 Februari 2023

*menjaga lingkungan agar tetap dapat dilestarikan, dan upaya yang kami lakukan dalam hal menjalankan prinsip tersebut adalah menjaga kebersihan di kawasan wisata hingga pada tiap-tiap titik tertentu kami menaruhkan tempat sampah*⁵⁹.

Dalam hal ini juga, peneliti melontarkan pertanyaan kepada beberapa karyawan yang ada di destinasi taman wisata dengan menanyakan prinsip daya tampung yang dijalankan seperti apa. Menurut Dian Muliana dkk, “prinsip daya tampung yang dijalankan, kami hanya mengikuti instruksi pak ketua saja kalau kunjungan sedang membludak” ujarnya.⁶⁰

Berdasarkan paparan wawancara yang peneliti laksanakan dengan beberapa informan mengenai dengan prinsip *Carrying Capacity* yang diterapkan pada Taman Wisata D’Gonggress dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

- a. Destinasi Taman Wisata D’Gonggress dikelola dengan menjalankan prinsip daya tampung atau prinsip *Carrying Capacity* seperti memperhatikan manajemen, menjaga lingkungan serta memperhatikan jumlah kunjungan yang berkunjung setiap pekan.
- b. Pada prinsip yang dijalankan sesuai dengan teori peneliti, bahwa pihak pengelola masih belum memperhatikan prinsip *Carrying Capacity* perihal fasilitas. Dikarenakan pada lokasi masih minim fasilitas ibadah dan toilet sehingga menyulitkan pengunjung dalam hal itu.
- c. Dalam prinsip-prinsip daya tampung yang dijalankan, pengelola masih berusaha dalam mealkasanakan pembenahan dengan selalu melakukan evaluasi setiap bulannya antara manajer dengan karyawan Taman Wisata D’Gonggress.

C. Manajemen Kunjungan Wisatawan Taman Wisata D’Gonggress di Desa Bilebante Kecamatan Pringgarata Lombok Tengah

Manajemen dalam sebuah wisata sangat diperlukan dalam segala sisi, termasuk perihal kunjungan yang ada di detinasi taman wisata D’Gonggress Desa Bilebante. Dalam konsep manajemen

⁵⁹ Agus (Pengelola), *Wawancara*, Bilebante 03 Februari 2023

⁶⁰ Dian Muliana (Karyawan) dkk, *Wawancara*, Bilebante 03 Maret 2023

sendiri, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan termasuk pengelola, manajer dan beberapa anggota pengelola terkait dengan bagaimana fungsi manajemen yang berlaku dalam melihat jumlah pengunjung yang ada di taman wisata D’Gonggress. Menurut Bapak Hendrayadi selaku ketua pengelola wisata, memaparkan bahwa:

*“Fungsi-fungsi manajemen yang kita terapkan didalam mengelola jumlah pengunjung disini, kita ada perencanaan, terus ada pembagian tugas, pelaksanaan dan pengawasan. Jadi di perencanaan ini kita atur dulu bagaimana caranya supaya pengunjung wisata tidak melebihi kapasitas yang dapat kita tampung sehingga tidak merusak fasilitas yang ada, dan begitu seterusnya pada bidang-bidang lain turut mengambil tugas sebagaimana peran dalam masing-masing bidang yang ditempati”.*⁶¹

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada Riska Amelia selaku manajer taman wisata D’Gonggress dengan pertanyaan yang sama. Dalam wawancara tersebut menghasilkan jawaban,

*“Fungsi-fungsi manajemen sudah jelas kita terapkan di taman wisata ini. Karena bagian-bagian dari manajemen itu sangat wajib kita perhatikan sehingga akan mempengaruhi hasilnya nanti. Selain itu, saya rasa semua orang maupun perusahaan, objek wisata dan destinasi wisata lainnya sudah menerapkannya, hanya saja yang menjadi perbedaan terletak bagaimanakonsep yang dijalankan saja di suatu destinasi wisata.”*⁶²

Peneliti juga memberikan pertanyaan yang serupa kepada Bapak Agus pengelola sekaligus Desainer bangunan, ia mengatakan,

*“Pengelolaan yang dilakukan di taman wisata D’Gonggress ini selalu dilakukan dengan menjalankan apa yang perlu diperhatikan terutama manajemennya. Manajemennya sendiri akan selalu ada rencana, setelah ada rencana kami beri tugas, setelahn ya kita eksekusi sampai dengan kita awasi sejauh mana perkembangan manajemen yang sudah dilakukan atau dijalankan selama melakukan atau menjalankan fungsi manajemennya”.*⁶³

⁶¹ Hendrayadi (Ketua Pengelola), Wawancara, Bilebante 03 Februari 2023

⁶² Riska Amelia (Manajer), Wawancara, Bilebaante 03 Maret 2023

⁶³ Agus (Pengelola), Wawancara, Bilebante 03 Maret 2023

Berdasarkan paparan wawancara peneliti dengan tokoh ataupun informan tentang pertanyaan apakah fungsi manajemen sudah dijalankan dalam upaya mengatasi *carrying capacity* pada penelitian ini, maka peneliti dapat menarik kesimpulan tentang perihal tersebut sebagai berikut:

1. Taman wisata D’Gonggress dalam pengelolaannya menjalankan fungsi manajemen sesuai dengan kondisi tertentu. Hal itu terjadi, karena taman wisata D’Gonggress tidak setiap hari terjadi lonjakan pengunjung/ wisatawan.
2. Fungsi-fungsi manajemen yang dijalankan oleh pengelola, dilakukan setelah ada persiapan pada saat ada hari-hari tertentu.
3. Peneliti dapat menyatakan bahwa fungsi manajemen yang dijalankan dilakukan secara intens untuk dapat mengelola sesuai dengan apa yang ingin dicapai oleh pengelola taman wisata D’Gonggress diantaranya dengan menggunakan teori manajemen sebagai berikut :

- a. Perencanaan (*Planing*)

Setiap program yang dijalankan oleh suatu perusahaan ataupun individu di suatu destinasi wisata, maka perencanaan yang dibuat harus matang sehingga akan menghasilkan hasil yang sesuai dengan target ataupun tujuan dari perusahaan ataupun instansi yang ada di suatu destinasi wisata itu sendiri. Oleh karena itu, destinasi Taman Wisata D’Gonggress selalu memiliki *planning* pada waktu-waktu tertentu.

Dalam perihal perencanaan (*planning*) tersebut, peneliti memberikan pertanyaan pada saat wawancara dengan Bapak Hendrayadi sekaligus ketua pengelola, dengan pertanyaan, apa yang bapak lakukan ketika hari-hari libur dan hari besar lainnya dan pada saat kunjungan akan membeludak (*over capacity*/kapasitas), ia menegaskan bahwa,

“Untuk itu, kami sudah punya jadwal tertentu seper di hari-hari libur besar seperti tahun baru, lebaran topat dan hari-hari besar, dan hari lain-lain misalnya, maka kami seminggu sebelum hari tersebut, kami sudah buat rencana. Rencanya banyak yang kita lakukan mulai dari

mengantisipasi terjadinya padat kunjungan seperti apa yang harus kita lakukan, seperti bagaimana pembagian tugas dan lain-lain”.⁶⁴

Selain itu peneliti juga memberikan pertanyaan yang sama kepada Bapak Agus pengelola sekaligus desainer bangunan beliau menegaskan bahwa,

“Bukan perihal itu saja yang harus ada perencanaan, mau nikah saja harus ada rencana ujarnya sambil bercanda. Apalagi ketika banyak kunjungan akan banyak datang dihari yang sudah kami targetkan, maka seminggu pak manajer sudah memberikan informasi berupa undangan untuk rapat dalam membuat perencanaan yang baik. Sehingga dalam hal tersebut, banyak hal yang kita rencanakan untuk mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi seperti banyaknya kunjungan, menyiapkan fasilitas-fasilitas ibadah dan toilet, menyiapkan bak sampah dan masih banyak yang kita rencanakan”.⁶⁵

Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada manajer pengelola yaitu Riska Amelia, beliau mengatakan,

“Sebelum itu kami dari pihak pengelola sudah membuat perencanaan untuk mengatur para wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata disini. Jika memang didapati pengunjung/wisatawan yang over kapasitas kami biasanya lebih intens memperhatikan setiap pengunjung, agar pengunjung tetap merasa nyaman ditengah ramainya pengunjung-pengunjung yang lainnya. Kami juga memperhatikan fasilitas-fasilitas yang ada disini untuk kepuasan dan kenyamanan para wisatawan selama berada ditempat wisata ini”.⁶⁶

Dari uraian hasil wawancara peneliti dengan informan tentang perencanaan yang dilakukan pengelolaan taman wisata D’Gonggress dalam upaya mengatur kunjungan wisatawan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

⁶⁴ Hendrayadi (Ketua Pengelola), *Wawancara*, Bilebante 03 Februari 2023

⁶⁵ Agus (Pengelola), *Wawancara*, Bilebante 03 Februari 2023

⁶⁶ Riska Amelia (Manajer), *Wawancara*, Bilebante 05 Februari 2023

- 1) Perencanaan dilakukan untuk dapat mengantisipasi banyaknya wisatawan yang datang hingga dapat menyebabkan ketidaknyamanan bahkan rusaknya fasilitas wisata.
 - 2) Rencana dibuat oleh pengelola atas dasar situasi dan kondisi, sehingga bisa dikaatakan tidak setiap hari rencana tersebut dijalankan karena tidak setiap hari wisatawan berkunjung dan membeludak.
- b. *Organizing* (Pembagian Tugas)

Organizing adalah pembagian tugas-tugas pada orang yang terlibat dalam aktivitas organisasi, sesuai dengan kompetensi Sumber Daya manusia (SDM) yang dimiliki. Dalam hal ini, peneliti menanyakan tentang bagaimana pihak pengelola dalam mengorganisasikan anggota pengelola ketika mengalami *Over Capacity* (kelebihan kapasitas pengunjung). Peneliti memberikan pertanyaan kepada beberapa informan baik dari pihak pengelola, manajer, dan anggota pengelola maupun wisatawan.

Menurut pemaparan dari Bapak Hendrayadi selaku ketua pengelola terkait dengan pertanyaan diatas, beliau menjelaskan bahwa,

“Untuk pembagian tugas kami sudah mengatur untuk setiap bidang-bidangnya seperti dibagian petugas keamanan parkir, petugas yang menjaga kolam, petugas dibagian admistrasi yang menjaga loket tiket masuk, petugas Restaurant, petugas bagian dapur, dan petugas-petugas yang lainnya yang bekerja dibidangnya masing-masing”.⁶⁷

Hal serupa yang dipaparkan oleh Bapak Agus yang juga merupakan pengelola sekaligus desainer bangunan. Jawaban beliau kurang lebih memiliki jawaban yang sama dengan Bapak Hendrayadi. Beliau menjelaskan,

“Pembagian tugas untuk setiap bidang pengelolaan sudah diatur sedemikian rupa untuk bekerja pada bidangnya masing-masing, ada petugas kebersihan, petugas kolam,

⁶⁷ Hendrayadi (Ketua Pengelola), *Wawancara*, Bilebante 05 Februari 2023

*petugas keamanan, petugas loket, dan petugas lainnya yang turut membantu dalam mengelola destinasi wisata D’Gonngress ini”.*⁶⁸

Peneliti juga memberikan pertanyaan yang sama kepada Riska Amelia selaku manajer di taman wisata D’Gonggress dengan pertanyaan yang sama, ia menjawab,

*“Tugas-tugas karyawan yang lainnya tentu dijalankan sesuai dengan hasil apa yang sudah direncanakan dari hasil rapat ataupun persiapan sebelumnya”.*⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara tentang pengorganisasian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Masing-masing karyawan sudah diberikan tugas sesuai tempat atau divisi yang dipegang.
- 2) Pembagian tugas masih tidak merata, hal tersebut terjadi dikarenakan ada beberapa karyawan juga bisa merangkap tugas saat terjadi lonjakan pengunjung.
- 3) Pengorganisasian (*organizing*) di taman wisata D’Gonggress masih membutuhkan evaluasi yang lebih, agar semua karyawan mendapatkan tugas secara terintegrasi.

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

Actuating atau pelaksanaan dapat diartikan sebagai usaha dalam mewujudkan semua rencana yang sudah ditetapkan. Dalam hal ini, peneliti menanyakan terkait bagaimana bentuk pelaksanaan dilapangan dalam mengatur daya tampung ketika mengalami *over* kapasitas. Menurut Bapak Hendrayadi beliau mengatakan,

“Ketika dilapangan kami memastikan petugas atau karyawan untuk selalu memperhatikan jumlah pengunjung. Apabila terlalu banyak atau rame, kami akan menghentikan sementara pembelian tiket dan menyarankan kepada wisatawan untuk mencari destinasi wisata lain, dan itu cara kami mengalihkan kunjungan agar pengunjung dapat menikmati wisata lain selain di taman wisata D’Gonggress

⁶⁸ Agus (Pengelola), *Wawancara*, Bilebante 03 Maret 2023

⁶⁹ Riska Amelia (Manajer), *Wawancara*, Bilebante 03 Maret 2023

di Desa Bilebante. Selain itu kami menggunakan system buka tutup gerbang apabila pengunjung sudah rame dan kami menyarankan pengunjung untuk mengantri untuk masuk ke taman wisata D'Gongress di Desa Bilebante".⁷⁰

Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada Bapak Agus yang juga merupakan pengelola sekaligus desainer bangunan, beliau menjelaskan kurang lebih dengan jawaban yang sama,

"Sejauh ini masih aman-aman saja, pengunjung dapat kita handle dengan baik dan terarah. Jika kalauupun mengalami over kapasitas biasanya kami memberitahukan kepada para wisatawan sehingga para wisatawan yang belum terlanjur masuk bisa mencari alternative lain ditempat destinasi wisata yang ada disekitar lokasi wisata".⁷¹

Selain itu kami juga menanyakan hal sama kepada Riska Amelia selaku manajer taman wisata D'Gongress menjelaskan tentang pelaksanaan dilapangan ia mengatakan,

"Pelaksanaan ataupun eksekusi dilapangan tentu karyawan yang menjalaninya akan memperhatikan tugasnya masing-masing. Selain itu, kami sebelumnya sudah kan melaksanakan rapat rencana terdahulu dengan beberapa devisi yang ada. Setelahnya kami tugaskan mereka untuk dijalani sesuai dengan kesepakatan yang sudah dibuat".⁷²

Berikut peneliti menyimpulkan paparan wawancara peneliti dengan informan tentang pelaksanaan dilapangan:

- 1) Pelaksanaan dijalankan sesuai dengan apa yang sudah disepakati.
- 2) Karyawan yang menjalani tugas akan menyelesaikan tugasnya untuk dapat memantau keadaan yang ada dikawasan taman wisata D'Gongress.
- 3) Tugas-tugas setiap karyawan dilakukan untuk dapat mendapatkan hasil yang diinginkan pihak pengelola taman wisata D'Gongress.

⁷⁰ Hendrayadi (Ketuan Pengelola), *Wawancara*, Bilebante 03 Maret 2023

⁷¹ Agus (Pengelola), *Wawancara*, Bilebante 03 Maret 2023

⁷² Riska Amelia (Manajer), *Wawancara*, Bilebante 03 Maret 2023

d. *Controlling* (Pengawasan)

Controlling atau biasanya disebut pengawasan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak pengelola dalam mengawasi dan mengontrol anggota pengelola agar dapat memaksimalkan pekerjaannya sehingga tujuan yang sudah direncanakan dapat tercapai dengan maksimal. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pihak pengelola tentang bagaimana mengawasi dan mengontrol pekerjaan dari masing-masing anggota pengelola. Menurut penjelasan dari Bapak Hendrayadi, beliau mengatakan,

*“Dalam kegiatan pengawasan, saya biasanya melihat dari kinerja masing-masing anggota atau pegawai. Jika ada pegawai yang kinerjanya kurang atau tidak bisa berkontribusi dengan maksimal biasanya saya menegur atau memberikan peringatan agar bekerja lebih baik lagi. Tapi sejauh ini saya rasa semua terkendali dengan aman, karena biasanya saya dan anggota melakukan evaluasi rutin untuk mengetahui apa saja yang diinginkan oleh setiap anggota ataupun karyawan lainnya, sehingga tidak ada hal-hal yang dapat membuat para anggota pegawai merasa tidak nyaman dan tertekan dalam bekerja”.*⁷³

Selain itu, peneliti juga memberikan pertanyaan kepada Bapak Agus dengan pertanyaan sebelumnya, beliau mengatakan,

*“Pengawasan ini pasti kami lakukan, dan itu kami katakana sangat penting. Pengawasan dilakukan untuk dapat mengetahui apa saja yang menjadi kekurangan setiap divisi saat menjalankan tugasnya di lapangan. Sehingga dengan pengawasan ini juga kami selaku pengelola dapat memastikan terdapatnya bahan evaluasi untuk pengelolaan yang lebih baik lagi kedepannya”.*⁷⁴

Jawaban yang kurang lebih sama juga yang diberikan oleh Riska Amelia sekaligus manajer taman wisata D’Gonggress, beliau menjelaskan bahwa,

⁷³ Hendrayadi (Ketua Pengelola), *Wawancara*, Bilebante 03 Maret 2023

⁷⁴ Agus (Pengelola), *Wawancara*, Bilebante 03 Maret 2023

*“Kami biasanya melakukan evaluasi baik antara atasan atau ketua pengelola ataupun dengan seluruh karyawan. Hal ini bertujuan untuk dapat memperbaiki apa-apa yang kurang dari setiap bidang ataupun dari diri masing-masing karyawan kami. Dan saya rasa hal ini sangat penting untuk dilakukan karena evaluasi yang kami lakukan selalu saja menghasilkan jalan keluar dan saya melihat sejauh ini karyawan merasa nyaman dan maksimal dalam bekerja. Jadi itu sih cara saya biasanya dan rekan-rekan pengelola mengontrol dan mengawasi anggota pegawai dalam pekerjaannya”.*⁷⁵

Pertanyaan yang sama juga peneliti melontarkan pertanyaan kepada beberapa karyawan yaitu Ratnali Salma dkk, mereka menjawab kurang lebih jawaban yang sama,

*“Biasanya kalau misalnya ada yang kinerjanya kurang dipanggil sama atasan untuk diberikan nasehat atau peringatan. Kita juga biasanya ada evaluasi rutin jadi kita gak berani untuk tidak maksimal dalam bekerja karena ini kan juga tugas kami. Tapi sejauh ini yang kami lihat jarang sih, cuman ada beberapa orang, karena kami disini bekerja dalam team ada bagian tugasnya masing-masing dan itu sudah kami sepakati bersama-sama dengan para karyawan lainnya”.*⁷⁶

Dari pemaparan informan diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa:

- 1) Pengawasan ini bertujuan untuk melihat sejauh apa kinerja dari masing-masing anggota karyawan.
- 2) Pengawasan dilakukan dengan cara evaluasi rutin agar setiap anggota merasa nyaman dan tidak tertekan dalam bekerja.
- 3) Pengawasan yang dilakukan sejauh ini sangat efektif untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada baik pada karyawan ataupun pada fasilitas-fasilitas ditempat wisata.

Selain itu peneliti juga memaparkan beberapa pertanyaan kepada beberapa para wisatawan yaitu Didi Hariadi dkk ketika berada di taman wisata D’Gonggress, lalu beliau mengatakan,

⁷⁵ Riska Amelia (Manajer), Wawancara, Bilebante 03 Maret 2023

⁷⁶ Ratnali Salma (Karyawan), Wawancara, Wawancara 03 Maret 2023

*“Yang saya rasakan karena sekarang saya dua kali, berkunjung kesini sy merasakan kenyamanan, sedangkan dikota kita merasakan panas namun disini kita merasakan sejuk dan taman wisata ini memiliki kelebihan seperti spot foto yang bagus yang disediakan oleh pihak pengelola taman wisata ini dan banyak fasilitas-fasilitas yang bisa dinikmati oleh wisatawan-wisatawan karena dilombok ini kan terkenal dengan pariwisata halalnya. Jadinya setiap wisatawan, setiap tempat dilombok ini ada fasilitas-fasilitas seperti musholla , tempat makan dan kalau orang wisatawan merasakan sajian dilombok dan masalah daya tampungnya yang saya lihat lumayan baik dan lokasinya juga cukup luas untuk taman wisata ini dan dari segi pengelolaannya menurut saya taman wisata ini cukup baik mulai dari karyawannya yang ramah tamah, dan kalau kita berkunjung kesini kita langsung disapa langsung dan diarahkan ketempat yang ingin wisatawan nikmati misalnya kita ingin menikmati kolam. Namun sayangnya taman wisata ini kekurangannya dari segi adminstrasinya dan harapan saya kedepannya mungkin bagian adminstrasinya di perbaiki untuk kedepannya karena sewaktu-waktu orang- orang pusat menanyakan jumlah mahasiswa yang ingin meneliti atau wisatawan yang ingin berkunjung atau jumlah fasilitas yang dinikmati disini dan juga harga tiket masuknya dilampirkan dibagian administrasi tersebut. Harapan saya lengkap administrasi dan juga kualitas pelayanannya lebih baik kedepannya”.*⁷⁷

Selain itu peneliti juga memberika pertanyaan yang sama kepada bapak jayadi beliau mengatakan,

*“Saya baru pertama kali kesini dan saya merasakan senang dan gembira dan anak-anak saya juga menyukai taman wisata ini. Tamannya cukup menarik dan pemandangan alamnya juga bagus, lahannya juga lumayan luas dan saya merasakan kenyamanan ketika saya berada disini dan bagi saya tempat ini memuaskan apalagi kita membawa rombongan keluarga dan steman-teman”.*⁷⁸

⁷⁷ Didi Hariadi (Wisatawan), *Wawancara*, Bilebante 05 Februari 2023

⁷⁸ Jayadi (Wisatawan), *Wawancara*, Bilebante 05 Februari 2023

Peneliti juga menanyakan hal yang sama dengan mas havis sekaligus wisatawan yang berkunjung ke taman wisata D’Gonggress ia mengatakan,

“Menurut saya kalau dari segi kelebihanannya wisata ini sejuk, nyaman, bersih, dan masih alami dan cocok untuk kunjungan keluarga. Taman wisata ini juma masih dibilang asri ya, masih banyak pepohonan juga, belum ada bangunan, yaaa masih dikatakan asri dan suasananya adem. Dari segi daya tampung wisatawan yang ada ditaman wisata ini sudah lumayan bagus dan pengelolaanya juga lumayan baik, karena disini kana da kolam renang, spoy foto, dan lain-lain. Namun menurut saya pribadi kekurangan wisata ini adalah masih banyak fasilitas-fasilitas yang rusak diwisata ini, selebihnya baik-baik aja”.⁷⁹

Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada Ibu Ida sekaligus wisatawan, beliau mengatakan,

Lumayan bagus dari segi tataanya terutama tataan fasilitas karena pengunjungnya lumayan rame kan dan kayaknya daerah Lombok tengah ini banyak wisata yang bagus sambil bercanda. Tapi mungkin fasilitasnya ini mungkin kelengkapan untuk kesediaan makanannya. Dan kalau kita lihat dari segi jumlah fasilitasnya sudah bagus dan banyak juga yang perlu juga untuk pelayanannya karena kita juga baru kesini kita juga butuh arahan dari para karyawannya. Dari segi kelebihanannya lumayan bagus karena disini masih bersifat alami. Dan untuk pengelolaannya perlu ditingkatkan lagi supaya manajemennya lebih rapi karena yang kita lihat sudah lumayan bagus untuk lokasinya dan kita merasa nyaman seperti ini dan kita biosa menikmati hidangan-hidangan yang kita beli disini dan harapan saya kebersihan dan pelayanannya perlu ditingkatkan lagi supaya kita lebih tau banyak apa aja sih yang dimiliki oleh objek wisata ini”.⁸⁰

⁷⁹ Havis (Wisatawan), *Wawancara*, Bilebante 05 Februari 2023

⁸⁰ Ida (Wisatawan), *Wawancara*, Bilebante 05 Maret 2023

Peneliti juga memaparkan pertanyaan yang sama dengan muna, ia mengatakan,

“Menurut saya wisata ini sudah lumayan bagus, nuansa asri juga, dan banyak fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh pihak pengelola. Dan untuk segi daya tampungnya menurut saya yaa lumayan luas, banyak juga tempat duduk meski haru ngantri apalagi dalam keadaan rame pengunjung. Dari segi kebersihannya juga sudah lumayan hanya saja kekurangannya tempat sholat karena kita kwalahan mengantri”.⁸¹

Dari pemaparan informan diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa pengunjung atau wisatawan yang datang berkunjung sangat senang dan memanfaatkan waktu luang, selain itu juga dapat menikmati keindahan alam. Selain itu juga, obyek wisata d’gonggres memiliki banyak peminatnya dari kalangan usia baik dari anak-anak, remaja, dewasa hingga orang tua.

⁸¹ Muna (Wisatawan), *Wawancara*, Bilebante 04 Maret 2023

BAB III

PEMBAHASAN

A. Analisis *Carrying Capacity* Taman Wisata D’Gonggress di Desa Bilebante Kecamatan Pringgarata Lombok Tengah.

Kapasitas merupakan salah satu konsep dan alat perencanaan dan pengembangan pariwisata, bersifat dinamis dan luas cakupannya, sehingga implementasinya bersifat kasuistis (memberikan kesimpulan yang berbeda), namun dengan kompleksitas yang tinggi (kapasitas dalam aspek tertentu tidak dapat digunakan sebagai referensi untuk memutuskan sesuatu sebelum membandingkannya dengan aspek lainnya).

1. Carrying Capacity

Carrying Capacity, di Taman Wisata D’Gonggress sudah bisa mencukupi wisatawan walaupun masih adanya beberapa kekurangan yang masih bisa diselesaikan oleh beberapa pengelola wisata yang ada di taman Wisata D’Gonggress, sampai saat ini juga, masih dilakukan beberapa pengembangan yang terus dibenahi untuk kedepannya.

Carrying Capacity sangat berpengaruh disini, karena daya tampung dari destinasi wisata dari jumlah maksimum yang muat ditampung oleh tempat wisata seperti di taman wisata D’Gonggress tanpa menyebabkan kerusakan dari beberapa fasilitas yang ada di tempat wisata.

Proses penentuan dalam daya dukung ini merupakan destinasi atau dalam kawasan wisata cukup kompleks dan juga bertahap. *Carrying Capacity*, berhubungan dengan kemampuan suatu destinasi atau kawasan yang menyerap dalam dampak negatifnya menjadi nyata pada tahap daya tampung.⁸²

⁸² I Ketut Surya Dinata “Peran *Carrying Capacity* Dalam Perencanaan Pariwisata Berkelanjutan” (*Jurnal Kepariwisata Indonesia Vol.8 No.2 Juni 2013*). Hlm. 139.

2. Konsep *Carrying Capacity*

Konsep *carrying capacity* yang ada di taman wisata D'Gonggress ini sudah berjalan dengan baik dan juga terkendali dikarenakan sudah mampu untuk menanggulangi jumlah dari wisatawan itu sendiri. *Carrying capacity* juga termasuk ke dalam infrastruktur yang disediakan di suatu wisata.

Jumlah wisatawan yang bisa dijalani atau ditampung oleh taman wisata d'gonggress, sudah berjalan dengan baik sampai sejauh ini, karena konsep daya tampungnya sudah mencukupi. Selain, dengan hal itu juga konsep dari *carrying capacity* ini sudah terencana dan tersusun bagaimana kedepannya dalam hal daya tampungnya.

Konsep *Carrying Capacity* yaitu kemampuan daya tampung jumlah wisatawan yang dapat dikelola oleh pihak manajemen di suatu destinasi wisata tanpa menimbulkan masalah administratif, manajemen, ekonomis, serta pelayanan terhadap kunjungan wisatawan.⁸³

3. Prinsip *Carrying Capacity*

Prinsip pada daya tampung kapasitas perlu dilakukan di setiap destinasi wisata untuk memberikan ambang batas yang bisa ditolerir oleh suatu destinasi wisata. Akan tetapi, setiap destinasi wisata dan wisata lain dalam berbagai hal termasuk pada kondisi geografis, ekosistem, struktur sosial dan ekonomi, maka tidak ada suatu konsep daya tampung dan perhitungan yang bisa diaplikasikan di suatu destinasi wisata.

Destinasi wisata d'gonggress dengan sebuah produk pariwisata yang melekat padanya memperlihatkan proses siklus, pembangunan awal dan percepatan yang mungkin akhirnya akan mengalami penurunan setelah daya tampungnya sudah terlampaui batas di suatu destinasi wisata.

⁸³ Yohanes Sulistiyadi, Fauziah Edoyono & Bernard Hasibuan.

“*Pariwisata Berkelanjutan: Pengelolaan Destinasi Wisata Berbasis Masyarakat*”. (Jakarta: Aura CV Anugrah Utama Raharja 2017), hlm 45

Oleh karena itu dapat diartikan sebagai jumlah total individu dari suatu kondisi tertentu. Daya dukung/daya tampung dapat menentukan kualitas kepuasan dan kenyamanan wisatawan dalam menikmati aktivitas wisata di area wisata yang dikunjungi. Hal ini dikarenakan daya dukung lingkungan objek wisata berkaitan dengan erat dengan jumlah wisatawan yang datang mengunjungi obyek wisata tersebut.⁸⁴

B. Analisis Manajemen Kunjungan Wisatawan Taman Wisata D’Gonggress di Desa Bilebante Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah

Berdasarkan teori, manajemen merupakan salah satu cara dalam menyelesaikan sesuatu. Manajemen adalah suatu seni menyelesaikan sesuatu dengan bantuan orang lain. Ini berarti bahwa manajer bertanggung jawab untuk mengelola dan memimpin orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. Selain itu, manajemen dapat diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian sumber daya guna untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Efisiensi berarti tujuan dapat dicapai sesuai rencana, sedangkan efisien berarti tugas-tugas yang dilaksanakan dengan benar, teratur dan sesuai jadwal. Manajemen adalah proses bekerja dengan dan melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi melalui penggunaan sumber daya yang langka secara efektif dan efisien dalam lingkungan yang berubah.

Mengacu pada teori diatas, manajemen kunjungan wisatawan yang ada didestinasikan taman wisata D’Gonggress di Desa Bilebante Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah berdasarkan pada fungsi manajemen sebagai berikut:

1. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan Taman Wisata D’Gonggress, di Desa Bilebante, Kecamatan Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah yang dibuka pada tahun 2020 sampai sekarang ini, dimana

⁸⁴ Silvia Luciyanti, dkk. “*Penilaian Daya Dukung Wisata di Obyek Wisata Bumi Perkemahan Palutungan Taman Nasioanal Ciremai Provinsi Jawa Barat*”. Prosiding Seminar Nasioanal Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan 2013. Hlm. 233

pengganggu jawab atau ketua pengelola sudah menentukan rencana kegiatan dari harian, mingguan, sampai tahunan. Membuat beberapa hal yang memang sangat diperlukan untuk kemajuan bersama sesama para anggota karyawan dan semua yang dilibatkan, dari kerjasama dan rencana oleh pengelola kedepannya. Untuk kedepannya menghususkan kunjungan wisatawan untuk lebih baik kedepannya.

Berdasarkan temuan peneliti, perencanaan taman wisata D'Gonggress sudah semakin meningkat dari tahun ke tahun, hal ini bisa dilihat dari kunjungan wisatawan yang semakin meningkat dari tahun ketahun. Beberapa pihak yang terlibat dalam proses pariwisata ini, sangat membantu sekali dalam dalam proses terencananya kegiatan atau aktivitas yang ada di taman wisata D'Gonggress.

Oleh karena itu, dapat dipahami yaitu perencanaan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan dalam proses pemikiran dan juga ditentukan secara matang dari awal dan dikerjakan dalam jangka waktu yang sudah ditentukan, hal itu bertujuan untuk mencapai tujuan secara bersama.⁸⁵

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian pada taman wisata D'Gonggress di Desa Bilebante Kecamatan Pringgarata Kabupaten yang merupakan wisata milik pribadi yang dikelola oleh Bapak Hendrayadi sekaligus pemilik taman wisata D'Gonggress yang buka pada tahun 2020 dan juga sudah mendapatkan SK (surat keputusan) dari pemerintah. Organisasi ini beranggota 23 orang yang memiliki bidang dan peran masing-masing, hal ini sengaja dibuat untuk membantu proses pengelolaan secara teratur dan bersama-sama dan bertanggung jawab atas bidang yang ditentukan oleh ketua pengelola.

Berdasarkan hal diatas, peneliti dapat menyimpulkan organisasi yang ada ditaman wisata D'Gonggress sudah terbentuk oleh pengelola dan sudah disusun sesuai bidang dan perannya masing-masing, dan dapat dilihat dari pertanggung jawabannya

⁸⁵ Prof, Dr Sondang P. Siagan, "*Filsafat Administrasi*", (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 5

sudah tertata dengan baik dan walaupun ada beberapa yang kurang sadar akan tanggung jawabnya.

Dalam hal ini, organisasi kesatuan nasional yang dibangun secara sadar dengan sebuah batasan-batasan yang telah ditentukan dan juga bekerja secara terus menerus, pengorganisasian ini tidak lain untuk tujuan bersama dan saling mendukung antara satu dengan yang lain, akan tetapi belum dikatakan berhasil jika belum mampu bekerjasama dengan baik selama proses pelaksanaan.⁸⁶

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pada proses pelaksanaan yang berjalan di taman wisata D'Gonggress yang dilakukan oleh ketua pengelola dan anggota pengelola dan dibantu oleh masyarakat setempat pada pelaksanaan taman wisata D'Gonggress ini. Ketua pengelola melaksanakan tugasnya sebagaimana yang dijalankan pada umumnya, pelaksanaan ini pun dilakukan dengan cara selalu mengadakan evaluasi disetiap kegiatannya.

Hal ini juga dapat dilihat oleh peneliti pada saat penelitian berlangsung dapat dikatakan bahwa meskipun sudah dilakukan dan dilaksanakan pelaksanaan dengan baik, akan tetapi masih saja belum sesuai yang dan belum berjalan sesuai yang diinginkan dan diharapkan oleh ketua pengelola. Disini, ketua pengelola dapat melihat dengan jelas bahwa para anggotanya masih sibuk dengan urusan pribadi mereka masing-masing.

Sedangkan disini, menurut Sukwiaty, pelaksanaan merupakan langkah-langkah dari rencana yang telah ditentukan yang melibatkan segenap sumber daya manusia (SDM) yang memiliki untuk mencapai tujuan secara bersama.⁸⁷ Jika tidak berjalan hal itu, pelaksanaannya belum dikatakan berjalan dengan baik dan maksimal.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Tahap pengawasan pengelolaan taman wisata D'Gonggress dalam hal ini ketua pengelola mengendalikan semua kegiatan atau

⁸⁶ Robbins, S "Perilaku Organisasi" (Jakarta: Hayana Pujatmaja 2008), hlm, 4

⁸⁷ Alam, S. "Ekonomi", (Erlangga:Jakarta 2007), hlm 140

program yang ada di taman wisata D’Gonggress ini. Mencoba semaksimal mungkin untuk mengatur dari awal tahap perencanaan sampai evaluasi. Pengawasan ini bertujuan agar taman wisata ini terkelolanya dengan baik dan semua rangkaian yang ada ditaman wisata D’Gonggress.

Pengawasan pada taman wisata D’Gonggress, menurut observasi yang dilakukan yaitu, pengawasan pada obyek wisata ini sudah lumayan baik.

Dalam hal ini, fungsi dari pengawasan itu sendiri yaitu sebagai prestasi dan tolak ukur kinerja, membandingkan prestasi atau keberhasilan sebelumnya, mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memperbaiki hasil kinerja yang tidak sesuai.⁸⁸

⁸⁸ Arifin Imanul & Giana Hadi, “*Membukaa Cakrawala Ekonomi*”, (PT Setia Purnama Invest:Bandung 2007), hlm 72

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang peneliti lakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Carrying Capacity*, di taman wisata D’Gonggress yang ada di Desa Bilebante Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah, sudah mencukupi wisatawan walaupun masih ada beberapa hal yang belum sempurna, akan tetapi masih diusahakan untuk dikembangkan oleh pemilik wisata. Dalam memperhatikan daya dukung maupun daya tampung wisatawan, pengelola taman wisata D’Gonggress masih memperhatikan manajemen ataupun fungsi manajemen yang berlaku sehingga *Carrying Capacity* di taman wisata D’Gonggress tetap stabil sehingga tidak mengakibatkan kerusakan fasilitas wisata bahkan berdampak pada keamanan serta kenyamanan dari wisatawan yang datang berkunjung di wilayah ataupun kawasan taman wisata D’Gonggress Desa Bilebante Kecamatan Pringgarata Lombok Tengah.
2. Manajemen kunjungan wisatawan di taman wisata D’Gonggress di Desa Bilebante Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah sudah berjalan dengan baik dan terorganisir serta dapat dipertanggung jawabkan, karena memiliki beberapa tahapan-tahapan manajemennya, mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan , dan yang terakhir tahap pengawasan.

Dalam tahap perencanaan, wisata D’Gonggress melaksanakan perancangan rencana melalui koordinasi berupa rapat

pimpinan dengan seluruh karyawan untuk membahas perihal daya dukung serta daya tampung taman wisata D’Gonggtress sebelum banyaknya.

3. Sementara perihal prinsip *Carrying Capacity* yang ada di Taman Wisata D’Gonggtress dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip yang sesuai dengan prinsipnya seperti pihak pengelola memperhatikan daya dukung kemampuan manajemen sumber daya manusia (SDM), memperhatikan amenitas ataupun fasilitas wisata yang ada, meningkatkan keamanan serta kenyamanan wisata, melihat daya dukung aksesibilitas wisata dan memlperhatikan lingkungan sekitar atau Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL).

B. Saran

1. Untuk peneliti selanjutnya, agar lebih banyak meneliti tentang *Carrying Capacity* pada destinasi obyek wisata, dari beberapa hal yang terkait dengan hal tersebut dapat dijadikan sebagai referensi atau hal lainnya yang berkaitan dengan *Carrying Capacity* atau daya tampung dari obyek wisata.
2. Disarankan untuk pemilik taman wisata D’Gonggtress yang ada di Desa Bilebante Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah, agar lebih memperhatikan *Carrying Capacity* untuk keberlangsungan dan jalannya destinasi wisata itu sendiri, karena dengan terpenuhinya *Carrying Capacity* tersebut dapat meningkatkan kunjungan wisatawan yang datang berkunjung ke obyek destinasi wisata ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Abdul Choliq, *Pengantar Manajemen*, Semarang: Rafi sarana Perkasa, 2011

Alam, S. Ekonomi, Erlangga: PT Jakarta 2007

Arifin Imanul & Giana Hadi, *Membuka Cakrawala Ekonomi*, PT Setia Purnama Invest: Bandung 2007

Bagong Sugiono, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Kencana, 2006

Consuelo G. Sevilla, *Pengantar Metode Penelitian*, Jakarta: Universitas Indonesia UI Press, 1993

Dr. Candra Wijaya, Muhammad Rifa'i, "*Dasar-Dasar Manajemen: Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*" Medan: Perdana Publishing 2016

George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara 2006

Gulo W, *Metode Penelitian*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2022

Haelaluddin, dkk., *Analisis Data Kualitatif : Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019

Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika, 2012

Harry Krisnandi, Suryono Efendi, Edi Sugiono. "*Pengantar Manajemen: Panduan menguasai ilmu manajemen*". Buku Pengantar Manajemen 2019

Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013

I Ketut Surya Dinata, *Peran Carrying Capacity Dalam Perencanaan Pariwisata Berkelanjutan (Jurnal Kepariwisata Indonesia Vol.8 No.2 2013)*

- I Ketut Suwena dan I Gusti Ngurah Widyatmaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Bali:Pustaka Larasan
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013
- Lexi J Melong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Muhammad Ama Ridwan. “*Pengelolaan Ekowisata Desa*”. Malang: Inteligencia Media 2018
- Muharto, *Pariwisata Berkelanjutan*, Yogyakarta:Grup Penerbit CV Budi Utama, 2020
- Prof, Dr Sondang P. Siagan, *Filsafat Administrasi*, Jakarta:PT Bumi Aksara 2003
- Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, Bandung:Alfabeta CV, 2018
- Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Ratu Maesaroh, *Dampak Citra Destinasi, Kualitas Pelayanan Dan Harapan Wisatawan Wisata*, Guepedia:2019
- Robbins, S, *Perilaku Organisasi*, Jakarta: Hayana Pujatmaja 2008
- Silvia Luciyanti dkk, *Penilaian Daya Dukung Wisata di Obyek Wisata Bumi Perkemahan Palutungan Taman Nasional Ciremai Provinsi Jawa Barat*. Prosiding Seminar Nasional Pengelolaan Sumber Daya Alam Dan Lingkungan 2013
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung:Alfabeta,2013

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi UIN Mataram*. Mataram:UIN Mataram, 2022.

Yohanes Sulistiyadi dkk, *Pariwisata Berkelanjutan: Pengelolaan Destinasi Wisata Berbasis Masyarakat Jakarta: Aura CV Anugrah Utama Raharja* 2017)

Jurnal :

Muhammad Muswantoro dan Masri Ridwan, : “Daya Tampung Taman Macan Sebagai Taman Kota Dalam Pemanfaatan Fungsi Wisata Di Kota Makassar “ “ *Jurnak Jamburan Geo Educational*, Vol. 20, September, hlm 39

Hariadi Siswantoro.” *Kajian Daya Dukung Lingkungan Wisata Alam Taman Wisata Alam Grojogan Sewu Kabupaten Karang Anyar. Tesis*, Program Studi Ilmu Lingkungan, Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang 2012

Agung Edi Wibowo, “Analisis Daya Tampung Kampung Wisata Kelembak”, *Jurnal Pariwisata*, Vol. 1 No. 1, hlm 1

Cathelya Yosephine Hotasina dan Jaka Rahman Darmawan, dengan judul: “Perhitungan Daya Tampung Sebagai Dasar Pengembangan Obyek Wisata, Studi Kasus:Taman Wisata Gunung Pankar Kabupaten Bogor”, *Jurnal Mata Pariwisata*, Vol.1 Ni 1 Maret 2022

Hilmi, “*Pengantar Kepariwisataaan*”, Bandung:PT Angkasa, 1994

I Ketut Surya Diarta” Peran *Carrying Capacity* Dalam Perencanaan Pariwisata Berkelanjutan”. *Jurnal Kepariwisataaan Indonesia Vol. 8 No 2, 2013*.

Mahpud Sujai, *Strategi Pemerintah Indonesia Dalam Menarik Kunjungan Turis Mancanegara*

Riky, “Kajian Kapasitas Kunjungan Maksimum Ruang Pariwisata” dalam <http://eprints.itn.ac.id/113/2/Jurnal%20Ricky%201324007.pdf> diakses pada tanggal 27 Februari 2023

Tika Karlina, *Upaya Indonesia meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di kepulauan Riau, JOM FISIP Volume 4 No. 2, 2017*

Undang-undang no 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan

Undang-Undang Republik Indonesia No 10 tahun 2009 tentang
kepariwisataaan

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Gambar 1.1 Kegiatan wawancara bersama Ketua Pengelola sekaligus meminta data



Gambar 1.2 Kegiatan wawancara bersama wisatawan sekaligus wawancara



Gambar 1.3 kolam Taman wisata D’Gonggress



Gambar 1.3 kegiatan wawancara bersama para wisatawan



Gambar 1.4 kegiatan wawancara dengan anggota pengelola



Gambar 1.5 wawancara dengan manajer wisata D'Gonggress



Gambar 1.6 wisatawan



Gambar 1.7 ATV



Gambar 1.8 Spot foto

1.3 kartu Konsul Pembimbing 1 dan 2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jln. Gajah Mada No 100 Tlp. (0370) 621298-623809 Fax. (0370) 625337 Jemberong Mataram
website : http://febi.uinmataram.ac.id, email : febi@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI PROPOSAL/SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Suciana Aprianti
NIM : 190503103
Pembimbing 1 : Dr. Muhammad Yusuf, M.Si.
Judul Penelitian : ANALISIS CARRYING CAPACITY TAMAN WISATA D'GONGGRESS DI DESA BILEBANTE KECAMATAN PRINGGARATA KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Tanggal	Materi Konsultasi/Catatan/Saran/Perbaikan	Tanda Tangan
07 / 04 / 2023	Judul 'Pembinaan' . Rencana rumah di'cek	
	- fokus pada rumah peneliti	
	- Pasir Gata Sida Lengap	
10 / 04 / 2023	- Laporan belahang di'cek . - Rencana rumah di'cek lagi	
	- Tolak proposal di'cek - Data lapangan .	
	- Hasil Penelitian di'cek	
11 / 04 / 2023	- Siapkan surat lapangan yg di'cek . - Siapkan daftar uji' skripsi fokus: Data lapangan, rumah peneliti	

Mengetahui,
Dekan,



Mataram, 4 April 2023
Pembimbing

Dr. Muhammad Yusuf, M.Si.
NIP.197807012009011013

1.4 Sertifikat Turnitin



1.5 Surat Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jln. Gajah Mada No. 100 Tlp. (0370) 621299-623009 Fax. (0370) 625337 Jempong Mataram
website : <http://febi.uinmataram.ac.id>, email : febi@uinmataram.ac.id

Nomor : *56* /Un.12/FEBI/PP.00.24/01/2023
Lamp : 1 (satu) Gabung
Hal : Permohonan Izin Observasi Penelitian

Kepada Yth,
Ketua Pengelola Taman Wisata D'Gonggress, Desa Bilebante, Kecamatan Pringgarata,
Kabupaten Lombok Tengah.
Assalamu'alaikum wr wb.

Dengan hormat, kami mohon diberikan izin meneliti di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin kepada mahasiswa di bawah ini:

Nama : Suciana Aprianti
NIM : 190503103
Program Studi : Pariwisata Syariah
Judul Penelitian : Analisis Carrying Capacity Taman Wisata D'Gonggress, Desa Bilebante, Kecamatan Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah.

Berkenaan dengan itu, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan bantuan seperlunya agar kegiatan penelitian mahasiswa yang bersangkutan dapat berjalan sebagaimana mestinya.
Data hasil observasi tersebut diperlukan untuk menyusun skripsi.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerja samanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr wb.

Mataram, 24 Januari 2023

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bid. Akademik dan
Kelembagaan



Pam. Setiadi, M.E.I

PEDOMAN WAWANCARA

A. Ketua Pengelola (Hendrayadi S.Pi)

- 1.5.1.1 Apa yang anda ketahui tentang daya tampung taman wisata D’Gonggress?
 - 1.5.1.2 Bagaimana konsep yang diterapkan oleh pengelola taman wisata D’Gonggress perihal daya tampung *Carrying Capacity*?
 - 1.5.1.3 Bagaimana prinsip *Carrying Capacity* wisata D’Gonggress, apakah sudah diperhatikan oleh pengelola atau bagaimana?
 - 1.5.1.4 Berapa jumlah maksimum yang muat di tampung oleh Taman Wisata D’Gonggress?
 - 1.5.1.5 Apakah fungsi manajemen sudah diterapkan oleh pihak pengelola untuk diperhatikan oleh pengelola?
 - 1.5.1.6 Bagaimana bentuk perencanaan yang dilakukan ketika hari-hari besar pada saat kunjungan membludak (*Over Capacity/over kapasitas*)?
 - 1.5.1.7 Bagaimana bentuk pengorganisasian yang diterapkan di Taman Wisata D’Gonggress?
 - 1.5.1.8 Bagaimana pelaksanaan dalam menjalankan perencanaan?
 - 1.5.1.9 Siapa saja yang berperan dalam melaksanakan pengawasan di Taman Wisata D’Gonggress pada saat menjalankan rencana yang sudah dibuat ?
 - 1.5.1.10 Apa harapan saudara kedepannya terkait dengan daya tampung/*Carrying Capacity* di sTaman Wisata D’Gonggress?
 - 1.5.1.11 Bagaimana Tanggapan pengunjung terhadap apa yang dijalankan oleh ketua pengelola maupun anggota pengelola pada saat terjadi lonjakan?
- B. Pemilik Tanah Kawasan D’Gonggress (Dr. H. Darwis)
1. Bagaiman sejarah Taman Wisata D’Gonggress?
 2. Alasan kenapa dinamakan Taman Wisata D’Gonggress?
- C. Anggota Pengelola (Dian Muliana)
1. Bagaiman konsep yang diterpkan oleh pihak ketua pengelola maupun pengelola?
 2. Bagaiman prinsip daya tampung yang diterapkan di Taman Wisata D’Gonggress?
- D. Manajer (Riska Amelia)
1. Bagaiman daya tampung yang diterapkan di Taman wisata D’Gonggress?
 2. Apa yang anda ketahui tentang daya tampung?

3. Bagaimana fungsi manajemen yang berlaku dalam melihat jumlah pengunjung di Taman Wisata D'Gonggress?
4. Bagaimana bentuk pelaksanaan dilapangan dalam mengatur daya tampung di Taman Wisata D'Gonggress?

E. Wisatawan

1. Apa yang saudara rasakan ketika berada di Taman Wisata D'Gonggress?
2. Menurut saudara apa saja kelebihan dan kekurangan yang ada di Taman Wisata D'Gonggress?
3. Apakah daya tampung wisatawan yang ada didestinasai wisata D'Gonggress sudah memuaskan bagi wisatawan?
4. Bagaimana menurut anda daya tampung wisatawan yang ada di Taman Wisata D'Gonggress?
5. Bagaimana menurut anda tentang pengelolaan wisata D;Gonggress dalam hal daya tampungnya?